



**UPAYA SEKOLAH ALAM DALAM
MENSOSIALISASIKAN NILAI, SIKAP, DAN PERILAKU
CINTA LINGKUNGAN TERHADAP ANAK**

**(Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Ungaran,
Kabupaten Semarang)**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Rizki Yusnia
NIM 3501405038**

**Jurusan Sosiologi dan Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari :

Tanggal :



Drs. M. S. Mustofa, M.A.
NIP. 19630802 198803 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Uji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Adang Syamsudin, M.Si.
NIP. 19531013 198403 1 001

Penguji I

Penguji II

Kuncoro Bayu P, S.Ant, M.A

NIP. 19770613 200501 1 002

Muh. Sholeh, S.Pd, M.Pd

NIP. 19770708 200604 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Subagyo, M.Pd.

NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2011

Rizki Yusnia
NIM. 3501405038



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ❖ Selalu ada jalan jika kita mau terus berusaha dan berjuang.
- ❖ Janganlah membawa pohon-pohon ke dalam kelas, tetapi bawalah kelas ke bawah pohon (Rabindranat Tagore).

PERSEMBAHAN:

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini kupersembahkan kepada:

- 👍 *Bapak dan Ibuku tercinta, terima kasih telah memberikan kasih sayang yang tulus, doa dan restumu adalah anugerah terindah dalam hidup.*
- 👍 *Kakakku Amalia Farkhati dan Muhammad Komaruzaman, adikku Fahmi Alfian dan keponakan kecilku Athaya Zhafira Zaman tercinta yang telah memberikan dukungan dan nasehat selama ini.*
- 👍 *Mba A'i yang juga selalu mendoakanku.*
- 👍 *Mas Eko Budi Rohmat yang selalu mendengarkan keluh kesahku selama ini, terima kasih untuk semuanya.*
- 👍 *Sahabat terbaikku Ika, Ninik teman-teman terbaikku Lutfi, Niken, Eni, Arif, Abdi, Gentur, Fibri, dan keluarga besar Genk Sapi (Agus Dwi, Bowok, Kritank, Mas_One, Depit, Kewan, Bayu dan Pakde). Terima kasih untuk semangat dan bantuannya.*
- 👍 *Teman-teman Sos-Ant 2005.*

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, yang dengan rahmat-Nya karya tulis dengan judul “Upaya Sekolah Alam Dalam Mensosialisasikan Nilai, Sikap, dan Perilaku Cinta Lingkungan Terhadap Anak (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang)” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh penulis, melainkan diperoleh berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

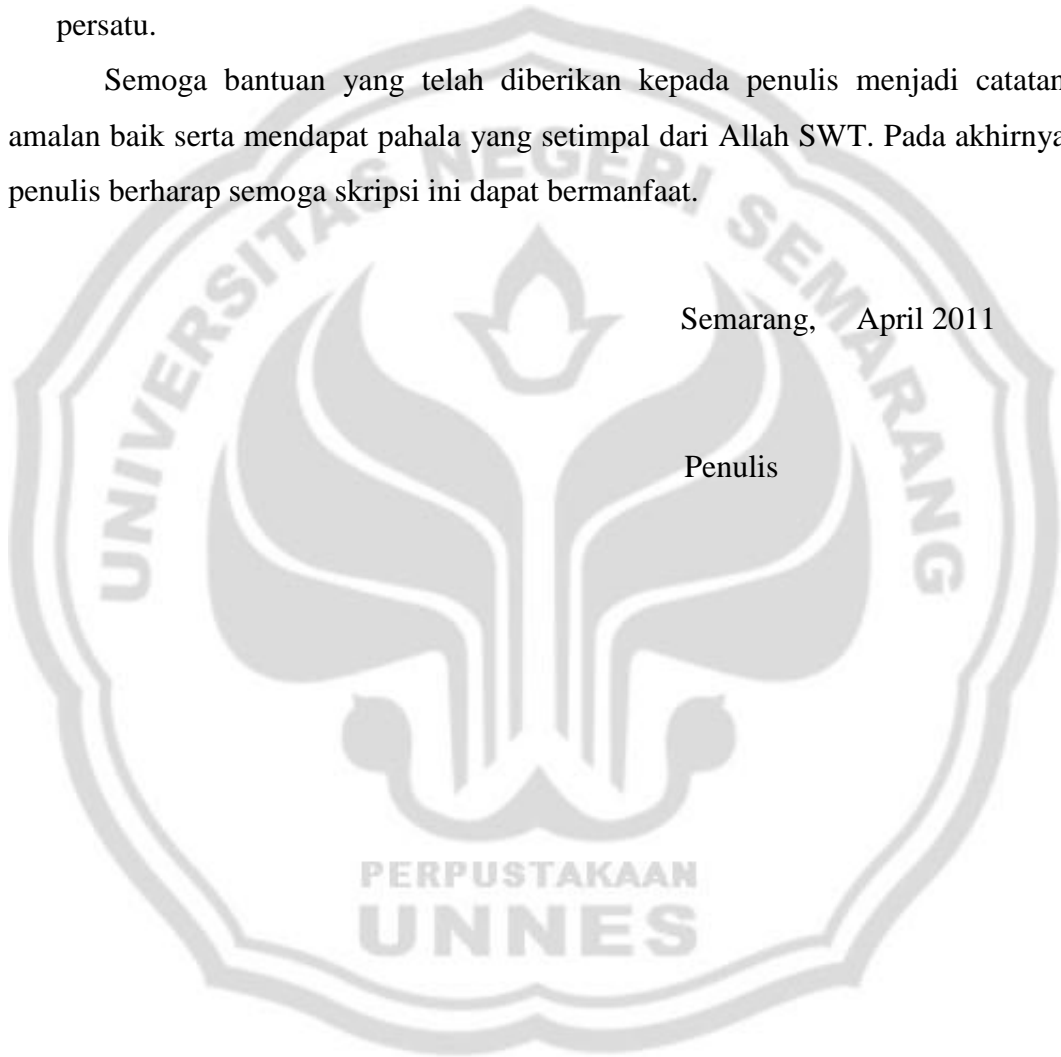
1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. H. Subagyo, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. M.S. Mustofa, M.A, Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Jurusan Sosiologi dan Antropologi.
4. Kuncoro Bayu P. S.Ant, M.A, Dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan arahan serta pengalaman berharga dalam penyusunan skripsi.
5. Muh. Sholeh. S.Pd, M.Pd, Dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada penulis.
6. Bapak Dahlan Murdani, Ketua Yayasan Sekolah Dasar Alam Ungaran dan Pendiri Sekolah Dasar Alam Ungaran yang telah membantu penulis dalam memberikan ijin penelitian, informasi dan kemudahan dalam penelitian ini.

7. Ibu Rini Susanti, Kepala Sekolah Dasar Alam Ungaran, yang telah memberikan informasi dan banyak bantuan selama pelaksanaan penelitian.
8. Para guru, siswa dan orang tua siswa Sekolah Dasar Alam Ungaran, yang telah memberikan informasi dan banyak bantuan selama pelaksanaan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi catatan amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, April 2011

Penulis



SARI

Yusnia, Rizki. 2011. *Upaya Sekolah Alam Dalam Mensosialisasikan Nilai, Sikap, dan Perilaku Cinta Lingkungan Terhadap Anak (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang)*. Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Kuncoro Bayu P, S.Ant, M.A dan Pembimbing II: Muh. Sholeh, S.Pd, M.pd.

Kata Kunci : Sekolah Alam, Sosialisasi, Nilai Sikap dan Perilaku, Lingkungan, Anak

Sekolah Alam adalah sekolah formal yang konsep pendidikan, lingkungan belajar dan metode pembelajarannya menggunakan alam. Di sekolah alam, anak dikenalkan dan didekatkan dengan alam melalui kegiatan pembelajaran yang bernuansa alam. Sehingga diharapkan dapat menumbuhkan nilai, sikap dan perilaku cinta lingkungan dalam diri anak. Salah satu sekolah alam yang ada di Semarang adalah Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG). SAUNG terletak di desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan upaya SAUNG dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak, 2) Mendeskripsikan dampak dari proses sosialisasi tersebut terhadap para siswa SAUNG, 3) Mendeskripsikan tanggapan orang tua siswa tentang adanya upaya SAUNG dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga menghasilkan data deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, siswa, dan orang tua siswa SAUNG. Informan dalam penelitian ini adalah pengelola (yayasan), kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa SAUNG. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wujud data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dengan upaya SAUNG dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak, kemudian data tersebut dianalisis dengan cara mereduksi, mengklarifikasi, menginterpretasi, dan mendeskripsikan untuk selanjutnya disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Upaya SAUNG dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak adalah melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas yang menggunakan alam sebagai sumber dan media belajarnya. 2) Dampak proses sosialisasi nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak adalah a) Lingkungan sekolah yaitu anak mulai membuang sampah pada tempatnya, menyayangi hewan yang ada di kandang SAUNG, dan juga mau merawat tanaman yang ada di kebun SAUNG, b) Lingkungan rumah yaitu anak dapat memberi contoh kepada anggota keluarga yang lain untuk menjaga kebersihan lingkungan, anak juga menyayangi dan merawat hewan peliharaannya seperti kucing dan burung. 3) Tanggapan orang tua siswa dengan upaya SAUNG dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak adalah mereka senang dan bangga dengan perubahan sikap dan perilaku anaknya yang menjadi lebih peduli dan menjaga

kebersihan lingkungan. Orang tua siswa juga ikut mendukung dan berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.

Kesimpulan dalam penelitian ini 1) SAUNG mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak melalui kegiatan pembelajaran, 2) Dampak sosialisasi yaitu anak menjadi lebih peduli dengan lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan, 3) Upaya SAUNG didukung oleh orang tua siswa karena terjadi perubahan sikap dan perilaku pada anaknya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses sosialisasi sekunder akan dapat tertanam dengan baik ketika sejalan dengan nilai-nilai yang disosialisasikan dalam sosialisasi primer.

Saran ditujukan pada 1) SAUNG agar lebih memaksimalkan lagi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alam sebagai media dan sumber belajarnya. 2) Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Semarang dapat mendukung secara penuh pendidikan alternatif seperti SAUNG agar pendidikan anak di sekolah dapat mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya (*kognitif*), nilai dan sikap (*afektif*) serta ketrampilannya (*psikomotorik*). 3) Orang tua siswa agar di rumah tetap memberi contoh yang baik tentang cara untuk menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan. Supaya apa yang telah diperoleh anak di SAUNG dapat diterapkan dan menjadi kebiasaan yang baik untuk anak.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Sekolah Alam dan Proses Pendidikan Anak	10
2. Sosialisasi Sebagai Proses Pembelajaran Sosial	13
3. Sekolah dan Proses Sosialisasi di Sekolah.....	16
B. Landasan Teori	17
C. Kerangka Berpikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Dasar Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Fokus Penelitian	25
D. Sumber Data Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Teknik Observasi	27
2. Teknik Wawancara.....	28
3. Teknik Dokumentasi	31
F. Validitas Data.....	32
G. Metode Analisis Data	33
1. Reduksi Data	33
2. Penyajian Data	34

3. Verifikasi atau Kesimpulan Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) Kabupaten Semarang	37
1. Letak Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG).....	37
2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG).....	38
3. Tujuan Pendirian Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) ..	39
4. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG).....	41
5. Profil Guru Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)	43
6. Profil Siswa Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)	44
7. Kurikulum dan Metode Pembelajaran Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)	45
B. Aktivitas Pembelajaran Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)	46
C. Upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) Dalam Mensosialisasikan Nilai, Sikap, dan Perilaku Cinta Lingkungan Terhadap Anak.....	52
1. Sosialisasi Nilai, Sikap dan Perilaku Cinta Lingkungan Melalui Pembelajaran di Kelas	54
2. Sosialisasi Nilai, Sikap dan Perilaku Cinta Lingkungan Melalui Pembelajaran di Luar Kelas.....	56
D. Dampak Proses Sosialisasi Nilai, Sikap, dan Perilaku Cinta Lingkungan Terhadap Anak.....	63
1. Di Lingkungan Sekolah	63
2. Di Lingkungan Rumah	65
E. Tanggapan Orang Tua Siswa Dengan Adanya Upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) Dalam Mensosialisasikan Nilai, Sikap, dan Perilaku Cinta Lingkungan Terhadap Anak....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Identitas Guru di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) Tahun Didik 2010/2011.....	43
Tabel 2. Jumlah Siswa di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG).....	44
Tabel 3. Waktu Pembelajaran Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG).....	46
Tabel 4. Hasil Kesepakatan Siswa Untuk Sanksi atau Iqob Pelanggaran.....	49



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir	21
Bagan 2. Kerangka Analisis Miles	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sekolah Alam Ungaran (SAUNG).....	37
Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Siswa di Ruang Kelas	42
Gambar 3. Salah Satu Siswa Sedang Melakukan Kegiatan Outbound di Halaman Sekolah	50
Gambar 4. Wawancara dengan Bu Latih Andrasari Selaku Guru Kelas V SAUNG	55
Gambar 5. Wawancara dengan Mila Khafidhiyatussalamah Siswa Kelas I SAUNG.....	57
Gambar 6. Anak-anak Sedang Belajar di Sawah di Belakang SAUNG.....	59
Gambar 7. Anak-anak Sedang Mengikuti Kegiatan Jelajah Alam di Sekitar SAUNG.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini bumi sebagai tempat manusia untuk hidup, semakin hari semakin rusak saja. Pemanasan global (*global warming*) merupakan salah satu kerusakan alam yang terjadi. Persoalan lingkungan hidup sudah menjadi bagian dari persoalan dunia global yang saling terkait. National Geographic, 29 September 2004, membuat liputan ilmiah serta fakta yang menyinggung mengenai tanda-tanda bumi yang berubah: tingkat karbondioksida meningkat, kadar merkuri bertambah, laut mulai menghangat, *gletser* (gunung es) mencair, laut es mulai berkurang, kebakaran semakin tidak terkendali, tumbuhan lebih cepat berbunga, waktu migrasi hewan-hewan berubah, habitat berganti, burung bersarang lebih awal, penyakit muncul dan menyebar, terumbu karang menjadi putih (*bleaching*), hewan amfibi mulai menghilang, pantai tererosi, hutan yang tadinya sejuk diselimuti embun kini tak tampak, dan temperatur semakin tinggi dan meningkat drastis (Mangunjaya, 2008: 49)

Persoalan lingkungan hidup tersebut disebabkan karena ulah manusia itu sendiri yang tidak mau peduli serta acuh tak acuh terhadap lingkungan. Manusia hanya mau mengambil hasil dari alam dan lingkungan saja tanpa pernah mau peduli bagaimana cara melestarikan lingkungan tersebut. Gaya hidup manusia dan aktivitas manusia yang lebih senang

menggunakan teknologi modern juga ikut berperan serta dalam perusakan lingkungan. Manusia lebih senang menggunakan kendaraan bermotor daripada bersepeda, merasa lebih nyaman berada di ruangan yang ber AC daripada ruangan yang berjendela besar. Aktivitas manusia yang demikian, dapat memicu terjadinya efek rumah kaca yang pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya pemanasan global.

Kita sebagai manusia mempunyai kewajiban untuk mencegah atau mengurangi kerusakan lingkungan yang terjadi. Manusia harus lebih peduli dalam masalah pelestarian lingkungan hidup. Salah satu cara untuk melestarikan lingkungan adalah dengan mulai mencintai lingkungan itu sendiri, karena dengan mencintai lingkungan maka kita pun akan lebih peduli dengan lingkungan. Kecintaan terhadap lingkungan hidup sebaiknya mulai ditanamkan sejak dini atau anak-anak karena anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Misalnya saja dengan cara mengajak mereka mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan alam sekitarnya. Anak-anak harus diberikan contoh yang baik tentang bagaimana cara untuk mencintai lingkungan dan juga untuk melestarikan lingkungan. Proses penanaman nilai, sikap, dan perilaku tersebut dalam ilmu sosiologi disebut dengan proses sosialisasi. Sosialisasi dialami oleh individu sebagai makhluk sosial sepanjang kehidupannya sejak ia dilahirkan sampai meninggal dunia. Kunci berlangsungnya proses sosialisasi adalah karena adanya interaksi. Maka dalam sosialisasi diperlukan adanya agen sosialisasi, yaitu orang-orang yang berada di sekitar individu tersebut yang menstransmisikan nilai-nilai atau

norma-norma tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung. Agen sosialisasi yang pertama (agen sosialisasi primer) yaitu orang tua dan keluarga. Orang tua dan keluargalah yang pertama akan mengajarkan anak untuk mulai mengenalkan dan mencintai lingkungan. Karena mereka yang berperan untuk membentuk kepribadian anak. Sehingga mereka inilah yang diharapkan kali pertama untuk mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai yang baik dan perbuatan yang baik.

Kemudian agen sosialisasi yang berikutnya adalah lembaga pendidikan atau yang biasa kita sebut dengan sekolah. Melalui sekolah, anak dapat mempelajari dan memahami pranata sosial, mempelajari simbol-simbol budayanya, menemukan dan mempelajari nilai-nilai yang berguna baik untuk diri sendiri, masyarakat maupun negaranya. Sehingga anak-anak bisa menggunakan nilai-nilai yang telah mereka dapatkan dan pelajari dari sekolah sebagai pedoman dalam bertingkah laku daalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter bangsa dan salah satu sarana untuk menularkan pengetahuan, persepsi dan budaya manusia. Sehingga sekolah sebagai agen sosialisasi sekunder, diharapkan mampu untuk merangsang dan mengajarkan anak-anak untuk mencintai lingkungan dan peduli dengan lingkungan.

Proses sosialisasi pada anak untuk belajar mencintai alam dan lingkungan saat ini sudah mulai banyak dilakukan. Salah satunya adalah melalui sekolah alam, yaitu sekolah formal yang konsep pendidikannya, lingkungan belajarnya dan metode pembelajarannya menyatu dengan alam.

Salah satu sekolah alam yang ada di Semarang adalah Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) yang terdapat di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. SAUNG ini mempunyai konsep pendidikan yang berbasis pada alam semesta dan juga berdasarkan pada Al Qur'an dan Hadits. Anak didik diajarkan untuk tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tapi juga mampu mencintai dan memelihara alam dan lingkungannya. Di SAUNG, anak diberi kebebasan dalam memakai seragam sekolah. Sehingga tidak ada seragam merah putih ataupun seragam batik di sini. Anak menggunakan seragam sekolah bebas, akan tetapi sopan dan tetap menggunakan sepatu.

Bangunan permanen seperti gedung sekolah pada umumnya tidak akan ditemukan di SAUNG. Ruangan yang ada seperti ruang kelas, ruang guru dan ruang kepala sekolah hanya menggunakan rumah kayu yang dibangun berlantai dua. Tidak ada bangku atau meja seperti sekolah pada umumnya. Ruang kelas terbuka dan menyatu dengan alam. Proses pembelajaran di sini semua serba lesehan. Untuk keperluan menulis, setiap siswa memiliki meja sendiri, akan tetapi mereka lebih senang menulis dengan cara lesehan. Sedangkan konsep pembelajarannya, menggunakan alam sebagai media pembelajarannya dengan metode *spider web* dimana suatu tema diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Di sini anak akan dihargai setiap kelebihanannya dan dipahami setiap kekurangannya, karena menurut SAUNG setiap anak mempunyai keunikan tersendiri dan itu harus dihargai. Kemudian, kurikulum yang digunakan di SAUNG juga tetap berpedoman dan

bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dan juga terdapat rapor hasil belajar siswa sama seperti sekolah lain pada umumnya.

Pada pelaksanaan pembelajarannya, SAUNG menggunakan alam sekitar sebagai sumber belajar yang nyata bagi anak didiknya. SAUNG menjadikan alam sebagai sarana pembelajarannya (*learning experience*) dan bukan semata-mata sebagai obyek observasinya. Anak dapat lebih mengenal dan merasa dekat dengan alam. Dari sinilah anak akan mulai peduli dan sayang terhadap lingkungan, melalui kegiatan-kegiatan yang bernuansa alam dengan tetap menjaga kelestarian alam dan lingkungan serta keseimbangan ekosistem.

Bertolak dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul Upaya Sekolah Alam Dalam Mensosialisasikan Nilai, Sikap, dan Perilaku Cinta Lingkungan Terhadap Anak (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak?
2. Bagaimana dampak dari proses sosialisasi tersebut terhadap para siswa Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?

3. Bagaimana tanggapan orang tua siswa dengan adanya upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap, mengetahui dan menjelaskan tentang:

1. Mendeskripsikan upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak.
2. Mendeskripsikan dampak dari proses sosialisasi tersebut terhadap para siswa Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG).
3. Mendeskripsikan tanggapan orang tua siswa tentang adanya upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak.

D. Manfaat Penelitian

Dari uraian di atas penelitian mengenai upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru dan sumbangan dalam pengembangan ilmu-ilmu sosial khususnya yang berkaitan dengan bidang pendidikan alternatif

untuk anak serta dapat menambah wawasan dan informasi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh atau model bagi masyarakat atau instansi pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada alam dan lingkungan hidup.

E. Penegasan Istilah

1. Sekolah Alam

Adalah sebuah model pendidikan yang memanfaatkan alam semesta sebagai media belajar.

Sekolah alam adalah sebuah sekolah untuk semua yaitu untuk segala tingkatan kemampuan ekonomi, kecerdasan anak, etnik, dan agama. Sekolah alam akan membantu anak didik menjadi manusia yang berkarakter yaitu manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam semesta, tapi juga mampu mencintai dan memelihara alam lingkungannya. Sekolah Alam merupakan sekolah alternatif dan berbasis komunitas. Kegiatan belajar di Sekolah Alam dilakukan dengan memaksimalkan eksplorasi terhadap alam dan lingkungan sekitar (<http://www.sekolahalamindonesia.org/profil.com>, 18 Mei 2010)

2. Sosialisasi

Menurut Peter Berger (1967 : 128) sosialisasi adalah suatu proses di mana seseorang menghayati serta memahami norma-norma

dalam masyarakat tempat tinggalnya sehingga akan membentuk kepribadiannya. Sosialisasi ini merupakan proses yang dialami oleh individu sebagai makhluk sosial sepanjang kehidupannya sejak ia dilahirkan sampai meninggal dunia untuk mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang meliputi cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat agar dapat diterima oleh masyarakatnya.

3. Nilai, Sikap dan Perilaku

Nilai menurut Horton dan Hunt (1987) adalah gagasan mengenai apakah pengalaman itu berarti atau tidak berarti. Nilai merupakan anggapan terhadap sesuatu hal, apakah sesuatu itu pantas atau tidak pantas, penting atau tidak penting, mulia atau hina.

Sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu rangsangan yang timbul dari seseorang atau instansi yang diorganisir melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung dan atau secara dinamis pada perilaku.

Perilaku adalah cara bertingkah laku tertentu dalam suatu situasi tertentu (Soekanto, 1993: 44). Perilaku juga dapat diartikan segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai yang paling tidak dirasakan.

4. Lingkungan

Menurut UU No.23 tahun 1997 lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di

dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Sehingga lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung.

5. Anak

Sebagai fenomena biologis, anak dipersepsikan sebagai manusia yang masih berada dalam tahap perkembangan yang belum mencapai tingkat yang utuh (kondisi fisik, organ reproduksi, kemampuan motorik, kemampuan psikososialnya dianggap masih belum selesai).

Sedangkan sebagai fenomena sosial, anak merupakan manusia yang perkembangan mental dan psikososialnya dianggap tidak mempunyai kapasitas untuk melakukan tindak sosial tertentu (<http://mitrawacana.wrc.com>). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan anak adalah siswa yang bersekolah di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Sekolah Alam dan Proses Pendidikan Anak

Sekolah Alam merupakan sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Secara ideal, dasar konsep tersebut berangkat dari nilai-nilai Al Qur'an dan Hadits yang menyatakan bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi pemimpin, khalifah di muka bumi. Para penggagas Sekolah Alam yakin bahwa hakikat tujuan pendidikan adalah membantu anak didik tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tetapi juga mampu mencintai dan memelihara alam lingkungannya (Perdana dan Wahyudi, 2004 : 10)

Pendidikan anak di sekolah, diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai *transfer of knowledge*, yang hanya berfungsi sebagai pemindahan ilmu pengetahuan akan tetapi harus juga memperhatikan penanaman nilai-nilai kepribadian dan perilaku anak.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Achmad Munib (2005 :32), pendidikan anak di sekolah bertujuan untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya (*kognitif*), nilai dan sikapnya (*afektif*), serta keterampilannya (*psikomotorik*). Dalam hal ini berarti sekolah bertujuan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik. Sekolah pada hakikatnya akan mencakup 3 dasar pendidikan (tri

dharma pendidikan) yakni, pertama kegiatan mendidik dan mengajar, kedua kegiatan penelitian dan ketiga pengabdian pada masyarakat. Istilah mendidik dan mengajar menunjukkan usaha yang lebih ditujukan pada pembentukan watak dalam mengembangkan budi pekerti hati nurani kecintaan, rasa kesusilaan dan lain-lain serta memberi ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan kemampuan intelektual manusia. Kegiatan penelitian merupakan aplikasi dari pengetahuan yang didapat peserta didik untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungannya sehingga akan terjadi sesuatu pembiasaan dalam bertindak. Pengabdian dalam masyarakat adalah hal yang paling penting dalam transformasi nilai pendidikan sehingga pendidikan bisa berfungsi untuk menyelesaikan persoalan hidup bagi masyarakat yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum Khasanah mahasiswa Kurikulum Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNNES (2006), dengan skripsi berjudul *Pembelajaran Life Skill (Kecakapan Hidup) di Sekolah Alam Ar-Ridho Bukit Kencana Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. Sekolah alam ini memiliki konsep untuk mengajak anak-anak berinteraksi langsung dengan alam dan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar setiap harinya. Dengan pembelajaran berbasis alam sekitar diharapkan pendidik dapat memperagakannya secara langsung, dapat memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada pendidik agar anak aktif, memungkinkan untuk memberikan pembelajaran secara totalitas, memberikan bahan appersepsi intelektual yang kokoh dan tidak verbalistik,

dan memberikan appersepsi emosional karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional dengan anak.

Bekal kecakapan hidup yang diberikan kepada peserta didik melalui alam sekitar diberikan dengan memberikan kebebasan kepada mereka untuk melakukan percobaan lewat terjun ke alam secara langsung. Pembelajaran tidak lagi abstrak bagi siswa karena mereka dapat langsung menerapkannya dengan media belajar yang ada di alam. Sehingga aspek kepribadian anak yang meliputi pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilannya (*psikomotorik*) dapat berkembang dan tujuan pendidikan anak di sekolah dapat terwujud.

Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Tri Indiyana mahasiswa Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, UNNES (2010), dengan skripsi berjudul *Pendidikan Anak Jalanan di Yayasan "Setara" Kota Semarang*. Salah satu penanganan masalah anak jalanan adalah melalui pendekatan "*Open House*" (Rumah Singgah) yang kini mulai berkembang diberbagai kota. Rumah Singgah merupakan suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara anak jalanan dengan pihak yang akan membantu mereka. Rumah Singgah adalah proses informal yang memberikan suasana resosialisasi kepada anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat setempat.

Penyelenggaraan pendidikan ini mempunyai tujuan untuk mempersiapkan anak jalanan agar mampu hidup lebih baik secara mandiri dan dapat berbaur dengan masyarakat layaknya masyarakat pada

umumnya. Pembelajaran untuk anak jalanan tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Pembelajaran lebih banyak dilakukan di luar ruangan, yaitu di tempat anak jalanan bekerja. Tidak ada aturan dan sanksi yang ketat dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Anak jalanan diberikan kebebasan untuk memilih sendiri bentuk pendidikan yang mereka anggap bermanfaat bagi mereka. Bentuk pendidikannya meliputi pendidikan keagamaan, pendidikan sosial kemasyarakatan dan juga pendidikan kreativitas. Sekolah anak jalanan diharapkan dapat menjadikan mereka menjadi orang yang mempunyai pengetahuan, sikap yang baik dan juga memiliki keterampilan.

2. Sosialisasi Sebagai Proses Pembelajaran Sosial

Sosialisasi adalah suatu proses seorang anak belajar menjadi anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Proses sosialisasi membuat seseorang menjadi tahu dan memahami bagaimana bersikap dan bertingkah laku di lingkungan masyarakatnya. Melalui proses ini, seseorang akan mengetahui dan menjalankan hak-hak dan kewajibannya berdasarkan peranan-peranan yang memilikinya. Melalui sosialisasi seseorang berhubungan dengan orang lain selama menjalankan hubungan ini, ia mempelajari dan menyesuaikan diri dengan adat istiadat, norma, aturan, pendirian dan anggapan yang hidup dalam lingkungan sosial (Soekanto, 2002 : 133).

Dalam sosialisasi diperlukan media sosialisasi sebagai tempat terjadinya sosialisasi tersebut. Pihak-pihak yang menjadi media sosialisasi yang utama, yaitu:

a. Keluarga

Keluarga merupakan agen sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang individu. Karena keluarga merupakan kelompok primer yang selalu bertatap muka diantara anggotanya, sehingga dapat selalu mengikuti perkembangan anggota-anggotanya. Orang tua memiliki kondisi yang tinggi untuk mendidik anak-anaknya sehingga dapat menimbulkan hubungan emosional, serta adanya hubungan sosial yang tetap, maka dengan sendirinya orang tua mempunyai peranan yang penting terhadap proses sosialisasi anak.

b. Sekolah

Sekolah merupakan media atau agen sosialisasi yang lebih luas dari keluarga. Sekolah memiliki potensi yang cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta mempersiapkan anak untuk penguasaan peranan-peranan baru kemudian saat anak tersebut tidak lagi menggantungkan hidupnya pada orang tua atau keluarga.

c. Teman Sepermainan

Melalui lingkungan sepermainan, seseorang mempelajari nilai-nilai dan norma-norma dan interaksinya dengan orang-orang lain yang bukan anggota keluarganya. Kelompok sepermainan dapat membentuk

persahabatan yang dapat berfungsi sebagai penyalur perasaan dan aspirasi, bakat, minat, serta perhatian yang tidak mungkin disalurkan di lingkungan keluarga atau yang lain.

d. Media Massa

Media massa merupakan media sosialisasi yang sangat kuat dalam membentuk keyakinan-keyakinan baru atau mempertahankan keyakinan yang ada. Bahkan proses sosialisasi melalui media massa ruang lingkungannya lebih luas dari media sosialisasi yang lainnya.

Ahmadi (1999: 162-163) metode-metode yang dipergunakan oleh orang dewasa atau masyarakat dalam mempengaruhi proses sosialisasi anak dapat digolongkan dalam 3 kategori, yaitu:

a. Metode ganjaran dan hukuman

Hukuman (*punishment*) diberikan pada anak yang melakukan penyimpangan, hal yang tidak baik dan tercela. Pemberian hukuman ini akan menjadikan anak memperbaiki perilaku menjadi yang lebih baik dan sesuai aturan. Sedangkan ganjaran atau hadiah (*rewards*) diberikan sebagai penghargaan terhadap hal-hal positif yang telah dilakukan anak, pemberian hadiah ini untuk memicu anak melakukan hal-hal yang lebih baik lagi.

b. Metode *didacting teaching*

Metode ini diajarkan pada anak dengan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan melalui pemberian informasi, ceramah,

dan penjelasan. Metode ini digunakan dalam penelitian pendidikan di sekolah, pendidikan agama, kepramukaan dan sebagainya.

c. Metode pemberian contoh

Dengan pemberian contoh terjadilah imitasi (peniruan) tingkah laku dan sifat-sifat orang dewasa oleh anak. Proses imitasi ini dapat terjadi secara sadar, dapat pula tidak disadari. Tertanamnya nilai-nilai, sikap, perilaku, keyakinan, dan cita-cita dalam diri anak terutama melalui proses imitasi tidak sadar itu. Proses imitasi berhubungan erat dengan proses identifikasi, dengan identifikasi, anak menyatukan diri (secara psikis) dengan orang lain, anak berusaha menjadi orang lain itu.

3. Sekolah dan Proses Sosialisasi di Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan guru. Sekolah merupakan media atau agen sosialisasi yang lebih luas dari keluarga. Sekolah memiliki potensi yang cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang anak, serta mempersiapkan anak untuk penguasaan peranan-peranan baru kemudian saat anak tersebut tidak lagi menggantungkan hidupnya pada orang tua atau keluarga (Narwoko, 2004: 92)

Melalui sekolah, anak dapat mempelajari dan memahami pranata sosial, mempelajari simbol-simbol budayanya, menemukan dan mempelajari nilai-nilai yang berguna baik untuk diri sendiri, masyarakat maupun untuk negaranya. Di lingkungan sekolah, kepribadian anak juga mulai dibentuk. Sekolah diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai

pemindahan ilmu pengetahuan akan tetapi juga harus memperhatikan penanaman nilai-nilai perilaku sosial.

Di sekolah, anak harus belajar untuk mandiri. Kalau di rumah seorang anak dapat mengharapkan orang tuanya dalam melaksanakan berbagai pekerjaan, maka di sekolah sebagian besar tugas di sekolah harus dilakukan dan dikerjakan sendiri dengan penuh rasa tanggungjawab. Ketergantungan pada orang tua yang dijumpai di rumah tidak terjadi di sekolah. Sekolah menuntut kemandirian dan tanggungjawab dari para siswa. Sehingga sekolah berupaya untuk menjadikan individu agar lebih baik lagi.

Di sekolah, selain diajarkan untuk menulis, membaca dan berhitung, peserta didik juga diajarkan mengenai kemandirian, prestasi, tanggungjawab dan juga keterampilan. Anak akan dikenalkan dengan nilai-nilai baru yang belum pernah mereka tahu sebelumnya. Melalui proses sosialisasi, sekolah mentransferkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dan berlaku dalam masyarakat ke dalam diri individu siswa.

B. LANDASAN TEORI

Sekolah Alam bermula dari ketidakpuasan pada sistem pendidikan yang ada. Sekolah Alam dibentuk untuk mewujudkan angan akan sebuah sekolah impian yaitu sekolah unggulan namun tidak menguras kantong, sekolah yang memberi pelajaran kehidupan bukan mengejar nilai, sekolah yang melahirkan pemimpin bukan mencetak pengangguran, dan juga sekolah yang menyenangkan dan tidak mengekang.

Sekolah Alam adalah sebuah model pendidikan yang berupaya mengadaptasi apa yang telah dibuktikan Rasulullah SAW pada masanya ke masa kini. Sekolah Alam dikembangkan untuk membangun kemampuan-kemampuan dasar pada anak yang membuatnya proaktif dan adaptif terhadap perubahan-perubahan lingkungan (Perdana dan Wahyudi, 2004: 22)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori pembelajaran sosial. Albert Bandura (dalam Winarso 2005:171) menyajikan teori perilaku manusia secara lebih umum yang disebutnya Teori Pembelajaran Sosial melalui pendekatan meniru perilaku orang lain (*observational learning*). Teori ini menjelaskan bagaimana kita belajar dari pengalaman langsung seperti halnya dari pengamatan atau pemodelan. Perilaku seseorang diperoleh melalui proses peniruan perilaku orang lain. Individu meniru perilaku orang lain karena konsekuensi yang diterima oleh orang lain yang menampilkan perilaku tersebut positif, dalam pandangan individu tadi. Teori pembelajaran sosial perilaku merupakan hasil dari faktor lingkungan dan faktor *kognitif*. Teori ini mempertimbangkan unsur penguatan dalam berperilaku dan stimulus sebagai hal yang penting, tetapi hal itu juga mempertimbangkan pengaruh proses berfikir terhadap pembelajaran pada manusia. Unsur-unsur utama analisis Bandura terhadap pembelajaran sosial adalah proses perhatian (*attentional process*), proses pengingatan (*retention process*), proses reproduksi motorik (*motor reproduction process*) dan proses motivasi (*motivational process*).

Aliran sosiologis dalam teori belajar menyatakan, sosialisasi adalah proses perkembangan moral dari moral heteromon (moral yang pedoman-pedomannya terdapat di luar, yaitu pada orang tua, dan orang dewasa lain seperti guru) ke moral yang otonom (moral yang pedoman-pedomannya terdapat didalam diri anak sendiri). Sosialisasi ini dicapai melalui identifikasi (mirip dengan imitasi atau peniruan). Tujuannya melakukan adaptasi (imitasi terhadap orang lain, kalau kebiasaan itu imitasi terdapat diri sendiri) perilaku sendiri dengan norma-norma sosial (Sumadi, 1984 : 182-184).

Selain itu juga menggunakan teori sosialisasi dari Peter Berger. Berger menyatakan bahwa sosialisasi dialami oleh individu sebagai makhluk sosial sepanjang kehidupannya sejak ia dilahirkan sampai meninggal dunia. Karena interaksi merupakan kunci berlangsungnya proses sosialisasi, maka diperlukan agen sosialisasi, yaitu orang-orang di sekitar individu tersebut yang menstransmisikan nilai-nilai atau norma-norma tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Agen sosialisasi ini merupakan orang yang paling dekat dengan individu, seperti orang tua, kakak adik, saudara, teman sebaya, guru, juga media massa.

Menurut tahapannya sosialisasi dibedakan menjadi dua tahap yaitu:

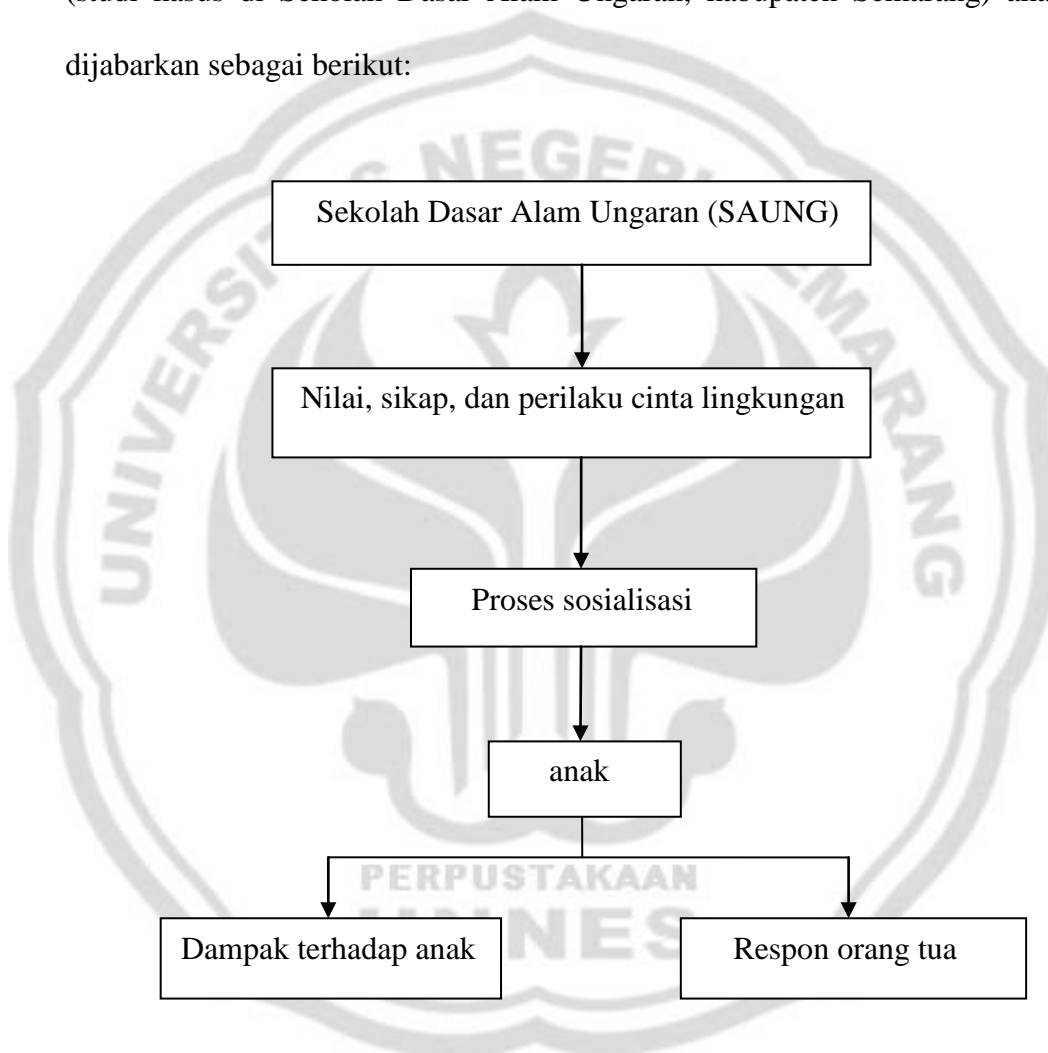
1. Sosialisasi primer, sebagai sosialisasi yang pertama dijalani individu semasa kecil, melalui mana ia menjadi anggota masyarakat. Dalam tahap ini sosialisasi primer membentuk kepribadian anak kedalam dunia umum dan keluarganya yang berperan sebagai agen sosialisasi.

2. Sosialisasi sekunder, didefinisikan sebagai proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasikan ke dalam sektor baru dari dunia objektif masyarakatnya. Dalam tahap ini proses sosialisasi mengarah pada terwujudnya sikap profesionalisme (dunia yang lebih khusus) dan dalam hal ini yang menjadi agen sosialisasi adalah lembaga pendidikan, peer group, lembaga pekerjaan, lingkungan yang lebih luas dari keluarga (Berger dan Luckman, 1967 : 130)

Proses sosialisasi berlangsung sepanjang masa pertumbuhan dan masa perkembangan anak di tengah lingkungan masyarakat. Dengan pengalamannya tersebut, seseorang memiliki pengetahuan dan nilai-nilai ideal atau sistem nilai dan dinyatakan dalam perilaku. Pada masa usia sekolah dasar, tidak setiap anak memikirkan alasan-alasan bagaimana dan mengapa ia harus berperilaku secara sempurna dalam berbagai lingkungan dan situasi. Pada usia ini, mereka cenderung lebih memikirkan kesenangan daripada aturan-aturan dunia. Meskipun dalam lingkungan keluarga orang tuanya selalu memberikan nasihat-nasihat agar ia bersikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Masa usia sekolah dasar merupakan tahun-tahun dimana sebuah dunia baru yang berisi pengetahuan yang belum pernah mereka tahu sebelumnya dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pikiran yang didorong untuk menjajaki dunia dan mencoba untuk memahaminya.

C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara cepat, mudah dan jelas. Dalam penelitian tentang upaya sekolah alam dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak (studi kasus di Sekolah Dasar Alam Ungaran, kabupaten Semarang) akan dijabarkan sebagai berikut:



Bagan I . Kerangka berpikir

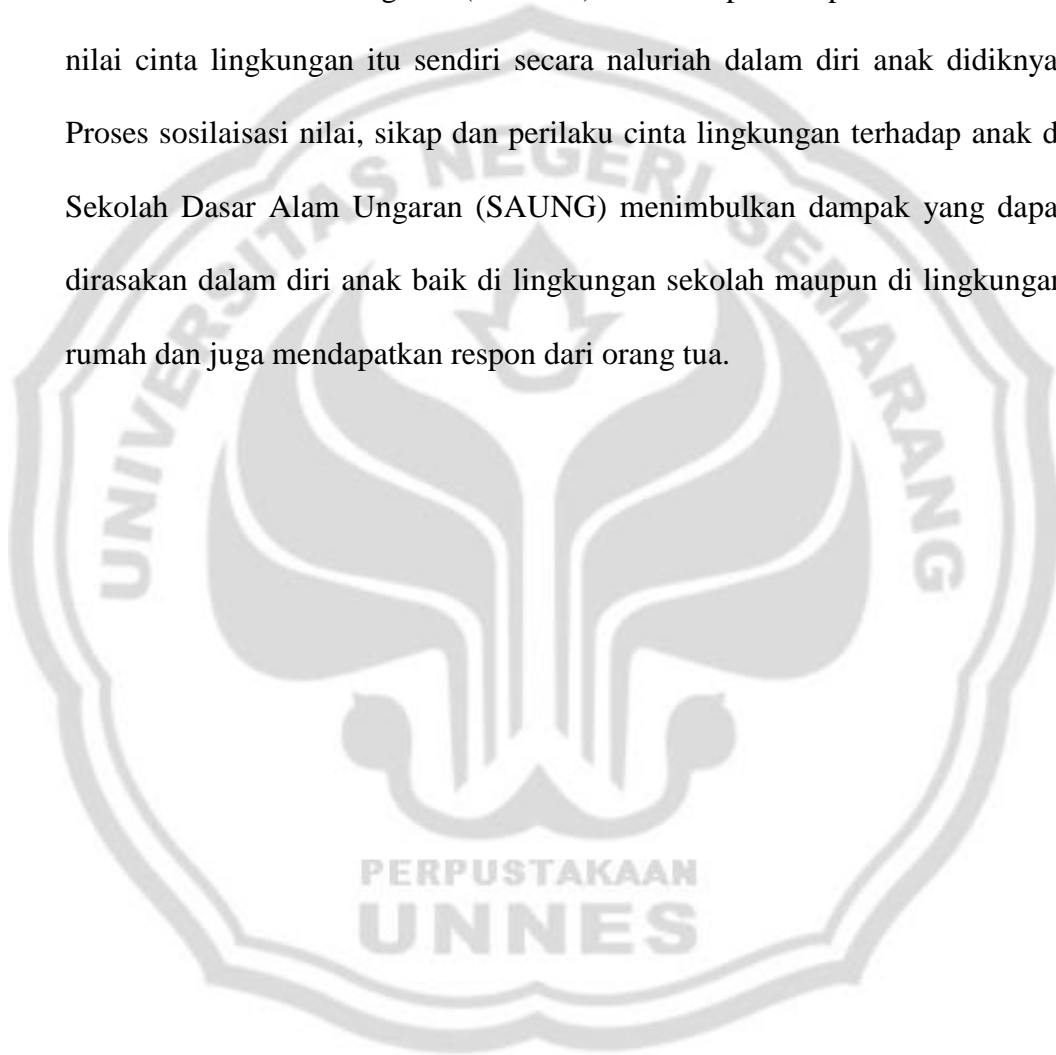
Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang kedua bagi anak. Sekolah dapat menjadi fasilitator yang baik untuk pengembangan diri anak

dan pembentukan kepribadian dan perilaku anak agar menjadi anggota masyarakat yang bermakna bagi masyarakatnya. Melalui sekolah, anak dapat mempelajari dan memahami pranata sosial, mempelajari simbol-simbol budayanya, menemukan dan mempelajari nilai-nilai yang berguna baik untuk diri sendiri, masyarakat maupun untuk negaranya. Di lingkungan sekolah, kepribadian anak juga mulai dibentuk. Sekolah diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai pemindahan ilmu pengetahuan akan tetapi juga harus memperhatikan penanaman nilai-nilai kepribadian dan perilaku sosial, misalnya menanamkan nilai cinta lingkungan pada anak. Kepribadian anak akan terbentuk melalui proses sosialisasi, dimana proses sosialisasi ini akan membentuk kepribadian anak kelak di masyarakat. Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) merupakan salah satu model sekolah yang berusaha untuk mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan pada anak didik.

Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Tujuan model pendidikan Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) adalah untuk membantu anak didik agar tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam dan lingkungan, tapi juga mampu mencintai dan memelihara alam dan lingkungannya. Jadi di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) ini, anak dikenalkan dengan alam dan lingkungan dan juga mulai disosialisasikan tentang nilai, sikap dan perilaku

cinta terhadap alam dan lingkungan sekitarnya melalui kegiatan-kegiatan yang bernuansa alam.

Proses mensosialisasikan nilai, sikap dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak tidaklah mudah, akan tetapi melalui pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai cinta lingkungan itu sendiri secara naluriah dalam diri anak didiknya. Proses sosialisasi nilai, sikap dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) menimbulkan dampak yang dapat dirasakan dalam diri anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah dan juga mendapatkan respon dari orang tua.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penulis ingin mengetahui upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak.. Data-data yang dibutuhkan berupa data-data deskriptif mengenai upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak, dampak dari proses sosialisasi tersebut, dan tanggapan orang tua siswa dengan adanya upaya sosialisasi tersebut, secara holistik dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menjelaskan dalam bentuk uraian dan analisis yang mendalam suatu keadaan dan situasi nyata, sehingga pendekatan yang paling cocok ialah pendekatan kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) di Kabupaten Semarang. Alasan peneliti memilih Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) yang terletak di Kabupaten Semarang sebagai lokasi penelitian adalah karena di daerah tersebut terdapat Sekolah Alam, yang konsep pendidikannya berbasis alam semesta. Selain itu, lokasi Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) mudah dijangkau sehingga peneliti ingin mengetahui

seberapa jauh upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak.
2. Bagaimana dampak dari proses sosialisasi tersebut terhadap para siswa Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)
3. Bagaimana tanggapan orang tua siswa dengan adanya upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak.

D. Sumber Data Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru, siswa dan orang tua siswa Sekolah Dasar Alam Ungaran. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data dari informan dan data sekunder untuk melengkapi data primer.

a. Data Primer

Penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian yang dilakukan meliputi pengelola Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) yaitu Bapak Dahlan Murdani, kepala sekolah dari SAUNG yaitu Ibu Rini Susanti, guru kelas I SAUNG yaitu Ibu Isni Murdiani, dan juga Ibu Latih Andrasari sebagai

guru kelas V di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG). Informan pendukung meliputi orang tua siswa SAUNG yaitu Ibu Suripah, Bapak Annas, Ibu Musliah, Bapak Asrofi, Bapak Bakri, dan Ibu Sari. Siswa kelas I dan kelas V SAUNG yaitu Rika Amanda, Mila Khafidiyatussalamah, Amira Anindhita, Faridah Nisail Mufidah, Hanifah Maulidatus Sani, dan juga Sabbih Hijja Sabila.

b. Data Sekunder

Selain sumber data primer juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Penulis memerlukan adanya dokumen yang berupa arsip-arsip dalam Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) mengenai gambaran umum sekolah, jumlah siswa dan jumlah guru, kegiatan pembelajaran siswa, dan sarana prasarana yang dimiliki Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG).

Dokumen berupa foto pribadi yang dapat menggambarkan mengenai kondisi fisik Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG), kegiatan pembelajaran siswa, dan sarana prasarana yang ada dalam Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG), melalui wawancara atau observasi pada saat di lapangan. Foto-foto kegiatan pembelajaran yang dapat menjadi data yang berharga untuk menelaah situasi dan kondisi dari segi subyektif dan hasilnya untuk dianalisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam melakukan analisis data dan pengolahan data maka digunakan beberapa metode dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melihat secara langsung keadaan dan suasana Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dengan datang langsung ke sekolah tersebut. Dengan pengamatan ini diharapkan dapat melengkapi data dari wawancara.

Observasi awal dilakukan saat penulis mengajukan rancangan skripsi yang disertai dengan surat ijin penelitian pada tanggal 7 Februari 2011 di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) untuk meminta ijin melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan kurang lebih 1 bulan, yaitu mulai tanggal 7 Januari sampai 7 Februari. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian dengan melihat pedoman sebagai instrumen pengamatan yang ditujukan untuk meneliti Upaya Sekolah Alam Dalam Mensosialisasikan Nilai, Sikap, dan Perilaku Cinta Lingkungan Terhadap Anak (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang).

Penulis terjun langsung ke lokasi penelitian dengan cara pengamatan sendiri secara langsung dan mengamati sendiri, kemudian

mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG). Penulis melakukan penelitian, mencatat dan memahami peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data yang sesuai dengan fokus yang diamati, tingkah laku dan nantinya data yang diperoleh tersebut akan dianalisis kembali. Tahap observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui profil Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) mengenai latar belakang berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru dan jumlah siswa Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG). Penulis juga mengamati keadaan ruang kelas sekolah, sarana dan prasarana dalam sekolah alam, kegiatan pembelajaran para siswa, dan kegiatan penunjang pembelajaran untuk para siswa di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG).

b. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara secara langsung kepada informan guna mendapatkan data dalam penelitian. Penulis pada saat melakukan wawancara dengan informan menggunakan alat bantu berupa handphone, bollpoin, block note, kamera digital. Wawancara ini dilakukan agar bisa mendapatkan informasi yang mendalam tentang upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang ditujukan kepada informan. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah informan yang merupakan subjek penelitian dan

informan yang bukan merupakan subjek penelitian. Informan subjek penelitian adalah guru, siswa dan orang tua siswa Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG).

Wawancara dilakukan kepada yayasan, kepala sekolah, dan guru antara lain:

1. Bapak Dahlan selaku pengelola (yayasan) Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) pada tanggal 31 Januari 2011.
2. Ibu Rini Susanti selaku Kepala Sekolah pada tanggal 10 dan 26 Januari 2011.
3. Ibu Isni Murdiani selaku guru kelas I dan Ibu Latih Andrasari sebagai guru kelas V pada tanggal 11 dan 12 Januari 2011 di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

Hasil wawancara yaitu mengenai sejarah berdirinya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG), alasan pemilihan lokasi, pengalaman beliau selama menjabat sebagai pengelola Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG), metode pembelajaran yang digunakan, usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pendidikan di Sekolah Dasar Alam Ungaran serta hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan pendidikan di Sekolah Dasar Alam Ungaran.

Penulis mengadakan wawancara pada beberapa siswa kelas I Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) tanggal 12 Januari 2011, antara lain:

1. Rika Ananda

2. Mila Khafidhiyatussalamah
3. Amira Anindita

Hasil wawancaranya yaitu para siswa menjadi lebih mengerti tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mencintai lingkungan agar tetap terjaga kelestariannya.

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) tanggal 13 Januari 2011, antara lain:

1. Hanifah Maulidatus Sani
2. Sabbih Hijja Sabila
3. Faridah Nisail Mufidah

Hasil wawancaranya yaitu para siswa merasa lebih mengerti apa saja yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan bagaimana cara untuk melestarikan lingkungan.

Wawancara dengan orang tua siswa Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) tanggal 1 sampai 4 Februari 2011 di rumah masing-masing, antara lain :

1. Bapak Annas
2. Ibu Suripah
3. Bapak Asrofi
4. Ibu Musliah
5. Bapak Bakri
6. Ibu Sari

Hasil wawancara yaitu mengenai sikap anak mereka yang lebih menjaga lingkungan di sekitar rumah. Mereka merasa senang dengan perubahan sikap anaknya yang menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, serta dukungan dan partisipasi mereka terhadap upaya SAUNG dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan arsip-arsip, buku-buku, majalah, sebagai bukti yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar kegiatan pembelajaran para siswa Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dan data siswa di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG).

Dokumentasi ini peneliti dapatkan sendiri dengan menggunakan kamera digital untuk merekam dan arsip lain yang mendukung penelitian ini, serta masih ada hubungannya dengan penelitian ini seperti daftar siswa SAUNG, dan lain sebagainya. Penggunaan foto sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi yang bertujuan untuk mengabadikan peristiwa yang terjadi di lapangan yang terkait dengan penelitian. Dokumentasi foto tersebut didapatkan dari foto pribadi yang menggambarkan kegiatan pembelajaran siswa di kelas, kegiatan *outbound* siswa, dan kegiatan pembelajaran siswa di luar kelas seperti sawah yang ada di sekitar SAUNG.

F. Validitas Data

Validitas dalam penyusunannya adalah berkaitan erat dengan apa yang terjadi di lapangan, hasil penelitian ini nantinya harus sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan agar data dan keabsahannyapun tidak diragukan lagi mengenai upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran dalam mensosialisasikan nilai, sikap dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak tersebut, dan jika nantinya ada penelitian dengan masalah yang sama dapat dijadikan referensi dan pembanding.

Validitas dan keabsahan sangat mendukung dan menentukan hasil akhir suatu penelitian. Oleh sebab itu, diperlukan suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat berbeda. Teknik triangulasi dengan sumber dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data informan yaitu hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah dan yayasan yang dipadukan dengan hasil pengamatan di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG).

G. Metode Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis data kualitatif. Ketiga kegiatan dalam analisis data kualitatif yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah:

a. Reduksi data

Penulis menggunakan reduksi data untuk memilih data-data yang sudah terkumpul yang sesuai dengan fokus penelitian kemudian data disaring sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah terkumpul direduksi atau dipilih kembali dengan tujuan agar memperoleh data yang memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara serta mempermudah penulis untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan. Proses pemilihan data setelah observasi dan wawancara yang didapatkan penulis yaitu tentang upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak, dampak dari proses sosialisasi yang dilakukan oleh SAUNG serta tanggapan orang tua siswa dengan adanya upaya SAUNG dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak. Sementara data-data yang sekiranya tidak ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian tidak dimasukkan dalam hasil penelitian agar mudah dalam penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat terwujud sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Data yang disajikan sesuai dengan apa yang diteliti, maksudnya hanya dibatasi pada pokok permasalahan yaitu: upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak, dampak dari proses sosialisasi yang dilakukan oleh SAUNG serta tanggapan orang tua siswa dengan adanya upaya SAUNG dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak.

c. Verifikasi atau kesimpulan data

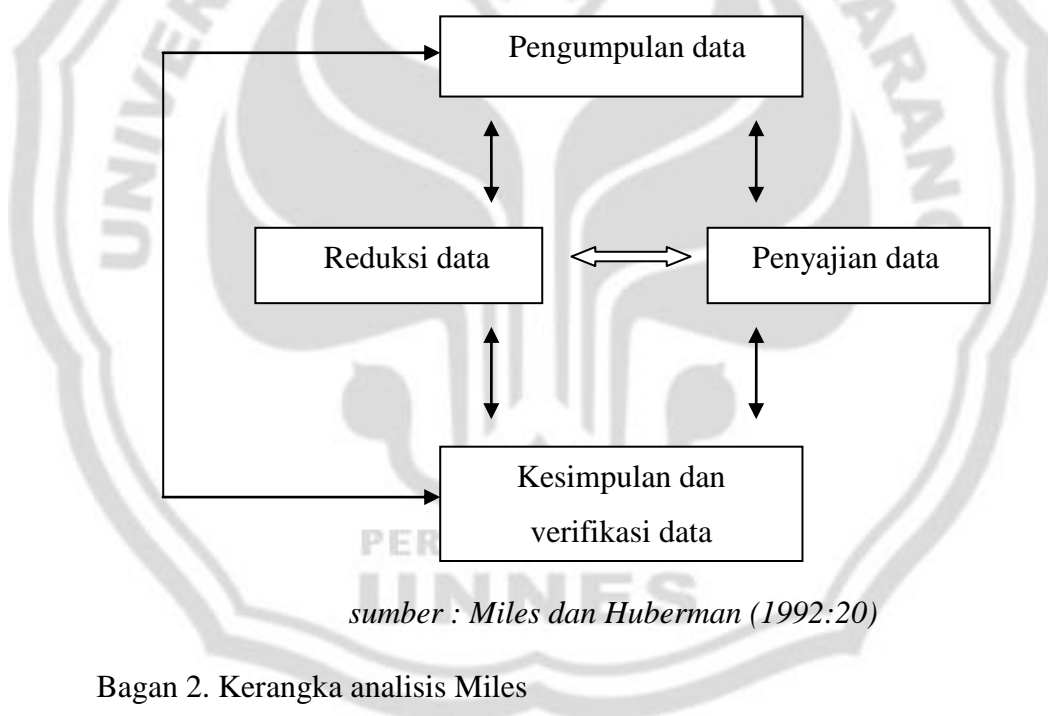
Kesimpulan atau verifikasi data didasarkan pada reduksi dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Penarikan kesimpulan harus didasarkan pada semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian dan dapat menjawab dari semua permasalahan yang ada.

Kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpul untuk dijadikan bahan pembahasan yaitu upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak, dampak proses sosialisasi yang dilakukan oleh SAUNG,

serta tanggapan orang tua siswa dengan adanya upaya SAUNG dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak.

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling berhubungan pada saat, selama, dan sesudah pengumpulan data.

Komponen alur dalam analisis data menurut (Miles dan Huberman 1992:20) dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2. Kerangka analisis Miles

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama, peneliti memberikan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara dan observasi yang disebut tahap pengumpulan data karena data yang dikumpulkan banyak, maka

diadakan reduksi data, setelah direduksi maka diadakan penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut telah dilakukan maka dapat diambil suatu verifikasi. Kegiatan ini berlangsung terus menerus dan berlangsung berulang-ulang sampai peneliti merasa cukup memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, maka kegiatan tersebut dihentikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) Kabupaten Semarang

1. Letak Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)

Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) terletak di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Desa ini terletak pada bentang wilayah dataran tinggi yaitu disekitar kaki Gunung Ungaran dan suhunya berkisar antara 27° – 30°C. Jarak Desa Lerep dari jalan raya adalah 1,5 Km dengan waktu tempuh 5 menit. Kondisi jalan untuk sampai ke wilayah Desa Lerep memprihatinkan, walaupun sudah diaspal akan tetapi masih banyak berlubang, rusak dan sempit.



Gambar 1. Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) (Dok. Rizki Yusnia pada tanggal 10 Januari 2011)

Di sekitar Desa Lerep terdapat penambangan pasir sehingga lalu lintas di sini cukup ramai dengan adanya truk-truk pengangkut pasir yang hilir mudik hampir setiap 15 menit sekali. Tidak ada angkutan desa yang lewat di sini sehingga apabila akan menuju kota kecamatan menggunakan kendaraan pribadi ataupun jalan kaki.

Penduduk desa Lerep mayoritas memeluk agama Islam dan bermata pencaharian sebagai petani dan buruh penambang pasir. Ini didukung dengan kondisi alam Desa Lerep yang wilayahnya sebagian besar area persawahan dan dekat dengan lokasi penambangan pasir.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)

Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi:

Menjadi lembaga pendidikan yang berbasis pada Al Qur'an dan Hadits serta menjadikan alam sebagai sarana belajar.

Misi:

- a. Membekali guru agar dapat berdedikasi tinggi dalam mendidik.
- b. Menuntun anak didik pada perilaku yang sesuai dengan Al Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.
- c. Membekali anak didik agar memiliki jiwa ilmiah, kepemimpinan, dan kemandirian.

3. Tujuan Pendirian Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)

Sekolah Dasar Alam Ungaran terletak di Desa Lerep di sekitar kaki Gunung Ungaran. Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) resmi berdiri pada tanggal 29 Januari 2007 dan didirikan oleh empat orang yang sekarang menjadi yayasan yaitu Pak Joko, Pak Soleh (almarhum), Pak Banu , dan Pak Dahlan. Awal mula mendirikan sekolah ini karena keempat orang tersebut menginginkan sesuatu yang baru dari sistem pendidikan yang ada. Pak Dahlan (43 tahun) sebagai salah satu dari yayasan Sekolah Dasar Alam Ungaran mengungkapkan:

”kami berempat itu mendirikan Sekolah Dasar Alam Ungaran ini karena merasa tidak puas dengan sistem pendidikan yang ada. Pendidikan yang ada itu kan warisan dari Belanda yang dulu diciptakan untuk kepentingan Belanda. Kita ingin umat Islam mempunyai sistem pendidikan sendiri dan ingin melahirkan agar anak itu menjadi hamba Allah dan khalifah di muka bumi ini untuk mengelola dan membangun. Kita juga ingin menciptakan sesuatu yang baru dalam bidang pendidikan alternatif.” (wawancara tanggal 31 Januari 2011 di kantor Sekolah Alam Ungaran)

Tujuan pendirian sekolah ini karena ingin mendirikan sekolah formal yang berbeda dari sekolah yang sudah ada sebelumnya. Awalnya lokasi yang sekarang menjadi Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) ini adalah tanah kosong milik dari Pak Joko. Kemudian diwakafkan oleh Pak Joko untuk dibangun Sekolah Dasar Alam Ungaran. Pak Joko, Pak Soleh (almarhum), Pak Banu dan juga Pak Dahlan membangun Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) ini dengan maksud dan tujuan agar umat Islam mempunyai sistem pendidikan sendiri berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadits. mereka menciptakan sesuatu yang baru

khususnya dalam bidang pendidikan dan memberikan kontribusi terhadap bidang pendidikan alternatif khususnya bagi Kabupaten Semarang.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Rini Susanti (27 tahun) selaku kepala sekolah SAUNG:

”kami merasa tidak puas dengan sistem pendidikan yang ada. Kami ingin menciptakan sesuatu yang baru dalam bidang pendidikan di Kabupaten Semarang. Kami juga ingin memfasilitasi anak-anak agar mereka tidak hanya belajar di dalam kelas saja, duduk tenang, dan juga agar anak-anak dengan kebutuhan khusus yang biasanya di sekolah yang lain tidak menerima anak dengan berkebutuhan khusus tersebut dapat belajar bersama anak-anak yang lain. Kami menganggap semua anak itu unik dan mempunyai kelebihan masing-masing jadi tidak bisa disama ratakan. Kami juga bertujuan agar anak-anak dapat bereksplorasi dengan alam.” (wawancara tanggal 26 Januari 2011, di SAUNG)

Yayasan mendirikan Sekolah Dasar Alam Ungaran karena mereka ingin agar anak-anak yang ada di Kabupaten Semarang juga dapat menikmati pendidikan yang menggunakan alam sebagai sumber dan media belajarnya. Pendirian Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) ini juga bertujuan agar anak-anak kelak dapat mengaplikasikan ilmunya ke dalam kehidupan nyata. Di sekolah ini anak-anak belajar bukan untuk mencari nilai, dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, akan tetapi di sini lebih ditekankan agar anak dapat menjawab tantangan masa depan, mempunyai nilai moral yang baik, dan dapat menjadi manusia yang berkarakter yaitu manusia yang tidak saja memanfaatkan alam tetapi juga dapat menjaga dan melestarikan alam dan lingkungan sekitar mereka.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)

Luas Sekolah Dasar Alam Ungaran sekitar 1000 M², yang terdiri dari dua komplek yaitu Sekolah Dasar Alam Ungaran dan PAUD Alam Ungaran. Sekolah Dasar Alam Ungaran dikelilingi oleh pepohonan yang rindang dan juga sawah-sawah milik warga sekitar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) yaitu 8 ruang kelas, 1 ruang guru atau kantor, 1 musholla, 1 aula, 1 perpustakaan, 1 area berkebun, 1 kandang hewan, 2 kamar mandi, 1 kolam ikan dan juga area dan perlengkapan untuk *outbound*. Sarana *outbound* yang ada di SAUNG ini misalnya seperti , *flying fox*, *rapling*, *high rope* dan sebagainya.

Ruang kelas merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran siswa di sekolah yang berbentuk bangunan gedung dengan empat tembok yang mengelilinginya. Akan tetapi di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) ini tidak akan ditemukan bangunan seperti layaknya sekolah pada umumnya. Di sini ruang kelas hanya dibangun dengan bahan dasar kayu dan dibangun menjadi rumah kayu yang berlantai dua atau bisa disebut dengan *saung*.



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran siswa di ruang kelas (Dok. Rizki Yusnia, 13 Januari 2011)

Ruangan kelas dibuat dengan terbuka agar dapat langsung menyatu dengan alam, tidak ada empat tembok yang mengelilingi siswa ketika belajar di dalam kelas. Tidak ada kursi di dalam ruang kelas, semua serba lesehan. Yang ada hanya papan tulis dan tikar sebagai alas untuk duduk. Sedangkan untuk keperluan menulis, setiap siswa memiliki meja kecil yang terbuat dari papan.

Ruang guru yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) bentuknya berbeda dengan ruang kelas. Ruang guru dibuat tertutup dan menggunakan tembok. Di dalamnya juga terdapat meja dan kursi.

Sistem pembayaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) menggunakan sistem subsidi silang dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang tua siswa. Jadi untuk pembayaran sekolah, masing-masing anak membayar dengan jumlah yang berbeda. Untuk yang kurang mampu, dapat membayar sesuai kemampuannya.

Sedangkan untuk orang tua siswa yang mampu, dapat membayar lebih banyak karena kelebihan tersebut akan digunakan untuk menutupi kekurangan dari orang tua siswa yang kurang mampu.

5. Profil Guru Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)

Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) sampai saat ini berjumlah 12 orang yaitu:

Tabel 1. Data Identitas Guru di Sekolah Dasar Alam Ungaran(SAUNG) Tahun Didik 2010/2011

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1.	Rini Susanti, S.Pd 06.290107.08	S1 Pendidikan Bahasa Inggris, UNNES	Kepala Sekolah
2.	Isni Murdiani, S.Pd 06.290107.11	S1 Pendidikan Biologi, UNNES	Guru Kelas I
3.	Febriana Yuyun A, S.Pd 06.290107.16	S1 Pendidikan Matematika, PGRI	Guru Kelas II
4.	Chuldin Rusydiana, S.Ag 06.290107.07	S1 Pendidikan Agama Islam, IAIN Wali Songo	Guru Kelas III
5.	Munirul Chasanah, S.KM 06.290107.10	S1 Kesehatan Masyarakat, UNDIP	Guru Kelas IV
6.	Latih Andrasari, S.Pd	S1 Pendidikan Biologi, UNNES	Guru Kelas V
7.	Yuningsih Anggraini S, S.Pd 06.290107.01	S1 Pendidikan Fisika, UNNES	Guru Kelas VI
8.	Ahmad Muntaha, A.Md 06.290107.06	D-III Teknik Mesin,	Guru Outbond
9.	Ronny Saputra, S.T 06.290107.09	S1 Teknik Sipil	Guru Outbond
10	M Masrur Ridlo	PJKR, UNNES (proses S1)	Guru Olahraga
11	Akbar Wahyu Riyadi	S1 Pend. SosAnt, UNNES	Guru Kelas VI
12	Ruth		Guru Menggambar

(Sumber : Data hasil penelitian Rizki Yusnia, 26 Januari 2011)

Para guru atau pengajar di Sekolah Dasar Alam Ungaran, (SAUNG) mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Tetapi di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) para guru mempunyai tugas yang sama yaitu mendidik anak agar menjadi

manusia yang berkarakter yaitu manusia yang dapat melestarikan alam dan lingkungan sekitarnya sesuai dengan Al Qur'an. Guru di SAUNG diharapkan dapat membangun jiwa keingin tahuan anak melalui gambaran-gambaran secara konkret yang mereka berikan ke anak.

6. Profil Siswa Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)

Tabel 2. Jumlah siswa di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)

Tingkat Kelas	Jumlah		Jumlah total
	L	P	
Kelas I	3	4	7 siswa
Kelas II	5	6	11 siswa
Kelas III	5	5	10 siswa
Kelas IV	4	3	7 siswa
Kelas V	3	3	6 siswa
Kelas VI	6	4	10 siswa
Jumlah siswa	26	25	51 siswa

(Sumber : Data hasil penelitian Rizki Yusnia, 11 Januari 2011)

Sesuai dengan data pada Tabel 2, jumlah siswa keseluruhan di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) adalah 51 siswa. Siswa putra berjumlah 26 siswa dan siswa putri berjumlah 25 siswa. Siswa SAUNG kebanyakan berasal dari penduduk setempat. Di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG), bukan hanya anak dengan kemampuan normal saja yang dapat belajar di sini. Anak dengan berkebutuhan khusus juga dapat belajar di sekolah ini. Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) melihat anak dengan berkebutuhan khusus itu sebenarnya sama dengan anak lainnya. Akan tetapi mereka memiliki keterbatasan kemampuan dalam hal belajar dan berkomunikasi. Untuk anak yang mempunyai kebutuhan khusus, SAUNG menyarankan agar mempunyai pendamping dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Pendamping

disesuaikan dengan keinginan orang tua masing-masing. Jika Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) diminta untuk menyediakan pendamping untuk anaknya, maka pihak sekolah akan menyediakan satu guru pendamping. Tetapi jika orang tua ingin mendampingi sendiri atau sudah mempunyai pendamping sendiri juga diperbolehkan.

7. Kurikulum dan Metode Pembelajaran Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)

Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) ini termasuk kedalam pendidikan formal, karena di sini sekolah ini hampir sama dengan sekolah formal lainnya. Kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) tetap bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Nasional, dan mengikuti kurikulum arahan Kementerian Pendidikan Nasional. Namun, kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional harus dipilah-pilih dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG). Di SAUNG juga tetap menggunakan rapor sebagai laporan hasil belajar siswa sama seperti sekolah formal lainnya hanya saja di sini tidak ada anak tinggal kelas atau tidak naik kelas. Tahun ini di SAUNG baru ada kelas enam, sehingga untuk pelaksanaan ujian akhir nasional masih dibicarakan dan belum dapat dipastikan apakah akan ikut sekolah lain atau tetap di sekolah sendiri.

Metode pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) menggunakan metode tematik dengan cara *spider web*.

Yakni siswa mampu mengaitkan pelajaran dengan kenyataan, dan juga dapat mengaitkan hubungan antar pelajaran yang mereka terima. Metode tematik ini digunakan dalam pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran, kecuali untuk pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan juga Bahasa Arab.

Di SAUNG, anak-anak tidak hanya belajar di kelas tetapi mereka belajar dari mana saja dan dari siapa saja. Selain belajar dari buku, anak-anak juga belajar dari alam dan lingkungan sekelilingnya. Di SAUNG anak-anak belajar bukan untuk mencari nilai, akan tetapi mereka belajar untuk bisa memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode *spider web* ini, mereka belajar tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dengan melihat, menyentuh, merasakan, dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran. Anak diarahkan untuk memahami potensi dasarnya sendiri. Setiap anak dihargai kelebihanannya, dan dipahami kekurangannya, karena setiap anak memiliki keunikan tersendiri dan itu harus dihargai oleh guru.

B. Aktivitas Pembelajaran Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)

Tabel 3. Waktu pembelajaran Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)

Hari	Kelas	Waktu pembelajaran
Senin – Kamis	I, II,dan III	07.30 – 13.00
	IV, V, dan VI	07.30 – 14.00
Jum'at	I, II, III, IV, V, dan VI	07.30 – 11.00

(Sumber : data Sekolah Dasar Alam Ungaran, 2010)

Sesuai dengan Tabel 3 di atas, kegiatan pembelajaran siswa Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) setiap harinya dimulai pada pukul 07.30. Perbedaannya hanya pada hari Senin sampai Kamis, untuk kelas I sampai kelas III kegiatan pembelajaran dari pukul 07.30 sampai pukul 13.00 dan untuk kelas IV sampai VI dimulai dari pukul 07.30 sampai 14.00. Sedangkan untuk hari Jum'at dari kelas I sampai kelas VI kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 sampai 11.00.

Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30, guru dan siswa melakukan sholat dhuha terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan doa pagi dan membaca Asmaul Husna sampai pukul 08.00. Kemudian dilanjutkan dengan Tahfidz (hafalan Al Qur'an) dan Muroja'ah (mengulang-ulang hafalan) sampai pukul 08.30, setelah itu dilanjutkan dengan jadwal pelajaran untuk masing-masing kelas. Khusus untuk hari Selasa pada pukul 08.30 sampai pukul 09.30 anak-anak melakukan kegiatan olahraga atau renang atau *outbound*. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergilir dan dibagi-bagi dengan pembagian 2 kelas olahraga, 2 kelas renang dan 2 kelas lagi *outbound*. Dan pada hari Jum'at pukul 08.30 sampai pukul 09.30 diisi dengan kegiatan untuk berkebun.

Pukul 09.30 semua siswa istirahat, dan pukul 10.00 dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran. Para siswa dan guru melanjutkan aktivitasnya dengan melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah. Setelah selesai sholat semua siswa makan siang, kira-kira pukul 12.15 siswa melanjutkan kegiatan pembelajaran lagi. Untuk kelas I, II, dan III pukul 12.45 membaca

doa sampai pukul 13.00 kemudian pulang. Sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI pukul 13.45 membaca doa dan pulang pada pukul 14.00.

SAUNG mempunyai konsep bahwa "bermain adalah belajar", jadi dalam setiap kegiatan pembelajarannya akan terlihat suasana yang lebih santai dan tidak kaku. Bahkan kadang ada beberapa anak yang mendengarkan penjelasan dari guru dengan posisi badan tiduran. Pekerjaan rumah atau yang biasa disebut dengan PR, tidak akan diberikan oleh guru-guru di SAUNG kecuali siswanya sendiri yang meminta untuk diberi PR.

Di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG), siswa diberikan kebebasan dalam menggunakan seragam sekolah. Seragam merah putih dipakai pada hari Senin, seragam olah raga hanya pada hari Selasa. Sedangkan untuk hari Rabu, Kamis, dan Jum'at siswa memakai seragam bebas (muslim) dengan ketentuan yaitu untuk siswa putra memakai celana panjang dan baju bebas, untuk siswa putri memakai baju muslim dan kerudung. Siswa juga disarankan untuk membawa baju ganti setiap harinya, karena kegiatan pembelajaran di sekolah ini siswa bebas bermain dengan alam dan lingkungan sekitar. Setiap harinya siswa juga memakai sepatu pada saat mereka berangkat dan pulang sekolah. Akan tetapi ketika mereka sedang berada di lingkungan sekolah, mereka boleh menggunakan sandal.

Selama berada di lingkungan sekolah, siswa wajib untuk menjaga 5K yaitu Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Keindahan dan Kekeluargaan. Di SAUNG, semua siswa wajib untuk mematuhi tata tertib yang berlaku.

Apabila terjadi pelanggaran tata tertib, siswa telah mempunyai beberapa kesepakatan tentang sanksi atau iqob.

Tabel 4. Hasil kesepakatan siswa untuk sanksi atau iqob pelanggaran

No	Pelanggaran	Sanksi/iqob
1	Datang terlambat	Infak Rp 500,00
2	Hari Senin tidak memakai seragam Merah Putih	Infak Rp 100,00
3	Hari Selasa tidak memakai seragam olahraga	Infak Rp 100,00
4	Hari Selasa tidak membawa baju ganti	Infak Rp 100,00
5	Tidak memakai sepatu	Infak Rp 100,00
6	Membuang sampah sembarangan	Infak Rp 500,00 per 1 sampah
7	Jajan diluar sekolah selama jam sekolah	Infak Rp 500,00
8	Membawa uang saku lebih dari Rp 3.000,00	Kelebihan diserahkan ke guru untuk ditabung

(Sumber : data hasil penelitian Januari 2011)

Sesuai dengan data pada Tabel 4. di atas, apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran, maka siswa tersebut harus membayar iqob atau sanksi. Iqob atau sanksi harus diselesaikan atau dilaksanakan hari itu juga. Apabila tertunda hari berikutnya maka denda atau iqob akan berlaku kelipatannya.

Di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) ada beberapa kegiatan penunjang dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. *Outbound*

Kegiatan *outbound* adalah kegiatan yang bertujuan untuk pembentukan sikap kepemimpinan siswa (kepercayaan diri, kerja sama tim, dan lain-lain). Kegiatan ini dilakukan di lingkungan Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) menggunakan sarana yang dimiliki, misalnya *high rope, rapling, flying fox* dan sebagainya.



Gambar 3. Salah satu siswa sedang melakukan kegiatan *outbound* di halaman sekolah (Dok. Rizki Yusnia, 18 Januari 2011)

b. Berkebun dan Beternak

Berkebun dan beternak merupakan kegiatan yang mengajarkan anak untuk mencintai dan peduli dengan alam dan lingkungan sekitar. Kegiatan ini juga dijadikan sebagai media pembelajaran untuk materi pelajaran lain secara terpadu misalnya untuk pelajaran sains.

c. *Market Day*

Kegiatan ini merupakan ajang untuk berjualan di sekolah. Setiap siswa akan terlibat langsung mulai dari perencanaan, promosi hingga penjualan produk mereka. Setiap harinya masing-masing siswa di kelas mendapatkan giliran untuk berjualan aneka macam makanan dan jajan. Hal tersebut sudah dijadwalkan oleh kelas masing-masing. Bahkan setiap hari minggu pagi, siswa Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) berjualan di Alun-Alun Mini Ungaran.

d. *Outing*

Kegiatan outing merupakan kegiatan siswa dengan mengunjungi tempat-tempat yang sesuai dengan tema pembelajaran mereka saat itu. Misalnya saja tema pembelajaran mereka adalah pasar, maka dalam kegiatan pembelajarannya sesekali mereka mengunjungi pasar untuk mengamati apa saja yang ada di pasar dan kegiatan yang ada di pasar.

e. OTFA (*Out Tracking Fun Adventure*)

OTFA adalah kegiatan evaluasi akhir dari keseluruhan kegiatan *outbound* bagi siswa Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG). OTFA biasanya dilakukan di luar sekolah selama dua hari di akhir tahun ajaran. Bentuk kegiatannya berupa *camping*, *outbound*, dan *tracking*.

f. Renang

Kegiatan renang diikuti oleh seluruh siswa satu bulan sekali secara bergiliran tiap kelasnya. Di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) kegiatan renang biasanya diadakan pada hari selasa setiap sebulan sekali.

g. Jelajah Alam

Jelajah alam adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa bersama guru, untuk menyusuri tempat-tempat yang dekat dengan lokasi Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG).

C. Upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) Dalam Mensosialisasikan Nilai, Sikap, dan Perilaku Cinta lingkungan Terhadap Anak.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua bagi anak. Sekolah dapat menjadi fasilitator yang baik untuk pengembangan diri anak dan pembentukan kepribadian dan perilaku anak agar menjadi anggota masyarakat yang bermakna bagi masyarakatnya. Pendidikan anak di sekolah, diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai *transfer of knowledge*, yang hanya berfungsi sebagai pemindahan ilmu pengetahuan akan tetapi harus juga memperhatikan penanaman nilai-nilai kepribadian dan perilaku anak. Kepribadian anak akan terbentuk melalui proses sosialisasi, enkulturasi dan internalisasi. Di mana proses-proses ini akan membentuk kepribadiannya kelak di masyarakat.

Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan guru. Sekolah merupakan media atau agen sosialisasi yang lebih luas dari keluarga. Sekolah memiliki potensi yang cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang anak, serta mempersiapkan anak untuk penguasaan peranan-peranan baru kemudian saat anak tersebut tidak lagi menggantungkan hidupnya pada orang tua atau keluarga (Narwoko, 2004: 92)

Melalui pendidikan, setiap individu diharapkan dapat memahami dan mempelajari pranata sosial, mempelajari simbol-simbol budayanya, serta dapat menjadikan nilai-nilai dari apa yang ia pelajari sebagai pedoman

dalam bertingkah laku yang bermakna bagi yang bersangkutan dalam kehidupan sosialnya (Ronidi, 1994:11).

Pendidikan anak di sekolah bertujuan untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya (*kognitif*), nilai dan sikapnya (*afektif*), serta keterampilannya (*psikomotorik*) (Munib, 2004: 32)

Tujuan berdirinya Sekolah Dasar Alam Ungaran adalah ingin mengajarkan kepada anak didiknya atau siswanya untuk menjadi manusia yang berkarakter yaitu manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam semesta, tapi juga mampu mencintai dan memelihara alam dan lingkungannya.

Di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG), siswa dikenalkan pada alam dan lingkungan sekitar. SAUNG menggunakan alam dan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar. Mulai dari ruang kelas yang terbuka, sarana untuk berkebun dan beternak, dan proses kegiatan pembelajarannya, semua itu mempunyai tujuan agar siswa dapat mengenal alam lebih dekat sehingga lambat laun mereka akan mencintai dan peduli terhadap alam dan lingkungan mereka.

Dalam kurikulum yang diterapkan oleh SAUNG, terdapat mata pelajaran khusus yang mempunyai tujuan sebagai upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak misalnya yaitu mata pelajaran berkebun, beternak dan jelajah alam. Selain itu dalam mata pelajaran yang ada seperti

matematika, IPS, IPA, Agama, upaya sosialisasi nilai, sikap dan perilaku cinta lingkungan juga dimasukkan atau disisipkan. Karena dalam setiap kegiatan pembelajarannya, SAUNG menggunakan alam dan lingkungan sebagai sumber dan media belajar.

1. Sosialisasi Nilai, Sikap dan Perilaku Cinta Lingkungan Melalui Pembelajaran di Kelas.

Dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak, SAUNG Kegiatan pembelajaran di SAUNG menggunakan alam sebagai media dan sumber belajar. Ketika anak-anak sedang berada di kelas, guru berusaha untuk mengajak agar anak dapat berpikir kritis dengan memberikan gambaran-gambaran dan contoh yang nyata. Misalnya pada saat pelajaran berhitung. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Isni Murdiani (26 tahun) guru kelas I Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG):

“di SAUNG ini metode pembelajarannya menggunakan alam sebagai sumber belajar. Misalnya saja dalam pelajaran berhitung, anak-anak untuk menghitung benda-benda yang ada di alam. (wawancara tanggal 11 Januari 2011, di Sekolah Dasar Alam Ungaran)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Isni Murdiani, kegiatan pembelajaran di SAUNG, selalu berusaha untuk menjelaskan dan memperlihatkan kejadian atau contoh yang nyata dari objek yang ada di sekitar alam dan lingkungan. Dengan metode tersebut, diharapkan agar anak mampu untuk lebih memahami apa yang dijelaskan oleh guru dalam setiap pembelajaran.

Penuturan Bu Isni Murdiani selanjutnya terkait dengan upaya SAUNG dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak:

“dalam mengajarkan anak tentang hal kebersihan lingkungan, saya tidak hanya mengatakan cara menjaga kebersihan itu seperti ini. Tetapi saya berusaha untuk memberikan gambaran tentang akibatnya jika tidak menjaga kebersihan lingkungan, hal yang akan terjadi apabila tidak mau menjaga kebersihan lingkungan. Sehingga dari cara siswa berpikir kritis, diharapkan siswa menjadi sadar dengan sendirinya akan arti pentingnya menjaga kebersihan alam dan lingkungan sekitar.” (wawancara tanggal 11 Januari 2011 di Sekolah Dasar Alam Ungaran)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Latih Andrasari (25 tahun) guru kelas V Sekolah Dasar Alam Ungaran:

“dalam setiap kegiatan pembelajaran, saya berusaha mengajak anak-anak untuk berpikir kritis. Misalnya saja ketika belajar materi tentang banjir. Pertama saya memberikan gambaran yang umum dulu tentang banjir itu apa, kemudian saya berusaha mengajak anak untuk berpikir tentang hal apa saja yang dapat menyebabkan banjir, apa yang harus dilakukan agar tidak terjadi banjir” (wawancara tanggal 11 Januari 2011, di Sekolah Dasar Alam Ungaran)



Gambar 4. Wawancara dengan Bu Latih Andrasari selaku guru kelas V SAUNG. (Dok. Rizki Yusnia 11 Januari 2011).

Menurut penuturan Bu Isni Murdiani dan Bu Latih Andrasari, Di SAUNG dalam setiap pembelajarannya, guru berusaha mengajak siswa untuk berpikir kritis dan mempunyai jiwa keingintahuan. Sehingga siswa tidak hanya menerima begitu saja suatu materi pelajaran.

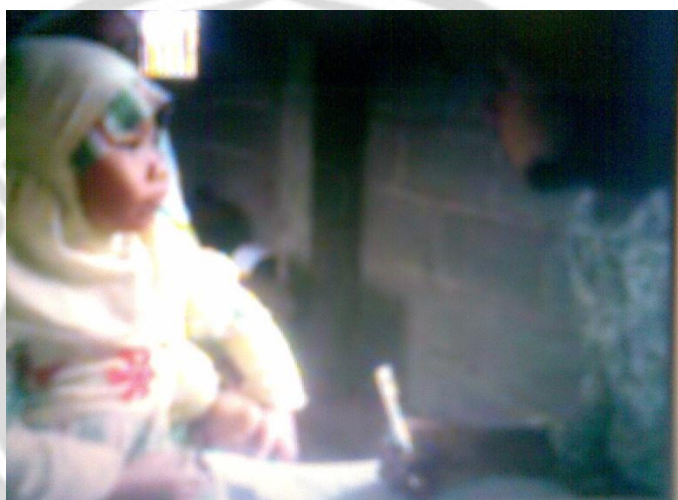
2. Sosialisasi Nilai, Sikap, dan Perilaku Cinta Lingkungan Melalui Pembelajaran di Luar Kelas

Upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak, menggunakan metode pemberian hadiah dan hukuman dan juga metode pemberian contoh. Ini terlihat dari Iqob atau sanksi yang berlaku di SAUNG. ketika anak melanggar salah satu peraturan yang ada di SAUNG, maka anak harus menerima sanksi yang telah disepakati bersama. Misalnya saja ketika anak membuang sampah sembarangan, anak tersebut akan menerima Iqob untuk membayar sanksi sebesar Rp. 500,00. Pemberian sanksi ini ditujukan agar anak menjadi jera untuk mengulangi perbuatan itu lagi dan juga agar anak mau memperbaiki perilaku menjadi lebih baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Sedangkan untuk pemberian hadiah, diberikan sebagai penghargaan terhadap hal-hal positif yang telah dilakukan anak, pemberian hadiah ini untuk memicu anak melakukan hal-hal yang lebih baik lagi. Sesuai yang diungkapkan oleh Mila Khafidhiyatussalamah (7

tahun), Amira Anindita (7 tahun) dan Rika Ananda (7 tahun) siswa kelas I Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG):

“di SAUNG tidak boleh membuang sampah sembarangan. Kalau kita membuang sampah sembarangan, maka kita harus membayar denda atau iqob sebesar Rp. 500,00. Dan kalau kita membuang sampah pada tempatnya, kadang saya dan teman-teman dikasih jajan sama bu guru mbak.”(wawancara tanggal 12 Januari 2011, di Sekolah Dasar Alam Ungaran)



Gambar 5. Wawancara dengan Mila Khafidhiyatussalamah siswa kelas I SAUNG (Dok. Rizki Yusnia 12 Januari 2011).

Selain menggunakan metode pemberian hadiah dan hukuman, SAUNG juga menggunakan metode pemberian contoh dalam melaksanakan sosialisasi nilai, sikap dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak. Dengan pemberian contoh terjadilah imitasi (peniruan) tingkah laku dan sifat-sifat orang dewasa oleh anak. Proses imitasi ini dapat terjadi secara sadar, dapat pula tidak disadari. Tertanamnya nilai-nilai, sikap, perilaku, keyakinan, dan cita-cita dalam diri anak terutama melalui proses imitasi tidak sadar itu. Dalam proses pemberian contoh

ini, guru diharapkan dapat memberikan contoh tentang tindakan-tindakan yang baik khususnya dalam hal ini adalah contoh tindakan yang dapat menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) ada beberapa kegiatan penunjang dalam pembelajarannya, salah satunya yaitu berkebun dan beternak. Kegiatan berkebun dan beternak dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengenalkan anak dengan lingkungan. Dalam kegiatan berkebun, biasanya anak akan menanam sayuran atau buah-buahan. Dalam kegiatan berkebun, biasanya siswa juga mencabuti rumput-rumput yang telah tumbuh di sekitar tanaman yang mereka tanam. Untuk melakukan kegiatan menyiram biasanya dilakukan secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan untuk kegiatan beternak biasanya anak-anak hanya memberi makan kepada hewan ternak. Seperti apa yang diungkapkan oleh Bu Isni Murdiani:

“di SAUNG juga ada kegiatan untuk berkebun dan beternak. Untuk kegiatan berkebun biasanya anak-anak menanam sayuran seperti bayam. Akan tetapi kadang anak juga menanam buah yaitu buah markisa. Kegiatan berkebun biasanya dimulai dari menanam benih sayur atau buah, kemudian menyiram, memberi pupuk, merawat tanaman dan juga memanen hasil sayuran atau buah. Sedangkan untuk kegiatan beternak, biasanya anak hanya memberi makan hewan ternak. Hewan yang biasa ada di kandang SAUNG adalah kelinci. Anak juga dapat memberi makan ikan-ikan yang ada di kolam ikan SAUNG.” (wawancara tanggal 12 Januari 2011, di Sekolah Dasar Alam Ungaran)



Gambar 6. Anak-anak sedang belajar di sawah di belakang SAUNG (Dok. SAUNG 12 November 2010)

Selain dari kegiatan berkebun dan beternak, kadang kala pada saat jam istirahat, banyak anak yang meminta ijin kepada guru untuk main di sawah. Sesuai yang diungkapkan oleh Bu Latih Andrasari:

“kalau jam istirahat, banyak anak yang minta ijin untuk main di sawah mbak. Kalau mereka ke sawah biasanya itu mereka mencari katak. Mereka tidak sedikitpun merasa jijik kepada katak. Mereka malah terlihat begitu asyik dan menikmati kegiatan mencari katak tersebut di sawah.” (wawancara tanggal 12 Januari 2011, di Sekolah Dasar Alam Ungaran)

Kolam ikan yang ada di SAUNG pun menjadi media bagi anak-anak untuk dapat mengenal lebih dekat dengan hewan dan lingkungan. Biasanya anak-anak akan menangkap ikan yang ada di kolam ikan ini, kemudian mereka akan melepaskannya lagi. Mereka pun kadang bermain dengan kecebong-kecebong yang ada di kolam ikan tersebut. Seperti penuturan Bu Latih Andrasari selanjutnya:

“kalau bermain di kolam ikan biasanya anak-anak akan menangkap ikan-ikan yang ada di sini kemudian mereka akan melepaskannya lagi agar ikan tersebut tidak mati. Kadang anak-anak juga bermain dengan mengambil kecebong-kecebong

yang ada di kolam ikan ini. Kalau sudah bermain di kolam ikan maka baju yang mereka pakai tentu saja akan basah dan kotor. Makanya mbak, di SAUNG ini mewajibkan anak-anak untuk membawa baju ganti setiap harinya. Agar setelah bermain, mereka dapat mengganti baju mereka yang kotor ataupun basah.” (wawancara tanggal 12 Januari 2011, di SAUNG)

Kegiatan penunjang pembelajaran yang lain sebagai upaya SAUNG dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak adalah melalui kegiatan jelajah alam. Untuk kegiatan jelajah alam biasanya guru akan mengajak anak-anak berjalan menyusuri daerah di sekitar SAUNG, untuk melihat alam dan lingkungan sekitar. Tempat yang biasa dikunjungi untuk kegiatan jelajah alam ini adalah sawah dan juga sungai yang lokasinya dekat dengan SAUNG.



Gambar 7. Anak-anak sedang mengikuti kegiatan jelajah alam di sekitar SAUNG. (Dok. Rizki Yusnia 17 Januari 2011)

Dalam kegiatan jelajah alam ini, anak-anak akan diarahkan agar dapat melihat secara nyata, menyentuh dan juga berpikir kritis bahwa betapa indahnya alam dan lingkungan sekitar kita. Setelah

mendapatkan gambaran secara langsung, maka diharapkan agar anak-anak dapat berpikir bahwa mereka harus melestarikan dan menjaga kebersihan lingkungan agar lingkungan tetap bersih, lestari dan juga indah.

Penggunaan alam sebagai sumber belajar dan juga media belajar di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) secara tidak langsung telah mengenalkan anak tentang lingkungan sekitar. Dari pengenalan inilah, maka diharapkan akan dapat menimbulkan rasa untuk mencintai dan peduli terhadap alam dan lingkungan sekitar. Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) mensosialisasikan nilai, sikap dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak dimulai dari hal yang paling mudah dahulu untuk seumuran anak-anak yaitu mulai dari tidak boleh membuang sampah sembarangan. Kegiatan ini diharapkan agar dapat menjadi kebiasaan yang baik untuk anak.

Berdasarkan uraian di atas, upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas dan melalui pembelajaran di luar kelas untuk lebih mendekatkan dan mengenalkan anak ke alam dan lingkungan sekitarnya. Hal ini dikarenakan, menurut guru-guru di SAUNG, dengan adanya interaksi langsung antara anak dengan lingkungan sekitar secara terus menerus, telah menanamkan rasa untuk peduli dan mencintai lingkungan dalam diri anak.

Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) merupakan agen sosialisasi sekunder bagi anak atau agen sosialisasi yang lebih luas dari keluarga. Sebagai agen sosialisasi sekunder, SAUNG memiliki potensi untuk membentuk sikap dan perilaku anak. Salah satu upaya yang dilakukan oleh SAUNG sebagai agen sosialisasi sekunder adalah mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak. Proses sosialisasi ini diterapkan melalui kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran yang ada di SAUNG, anak tidak saja belajar mengenai konsep pengetahuan saja, akan tetapi anak juga diajak untuk dapat mempraktekan pengetahuan yang mereka peroleh secara langsung dalam kehidupan nyata. Sehingga diharapkan dengan kegiatan pembelajaran ini anak dapat menjadi manusia yang berkarakter yaitu manusia yang tidak saja memanfaatkan apa yang tersedia di alam, akan tetapi juga dapat menjaga dan melestarikan alam dan lingkungan sekitar mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai SAUNG.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bandura, bahwa kita belajar dari pengalaman langsung seperti halnya dari pengamatan dan pemodelan. Individu belajar dari faktor lingkungan dan faktor *kognitif*. Di SAUNG, anak bukan hanya belajar secara teoritis tetapi juga belajar melalui pengalaman langsung. Anak tidak hanya belajar tentang nilai cinta lingkungan, akan tetapi juga anak belajar melalui pengalaman langsung agar dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai cinta lingkungan yang mereka ketahui. Pengalaman langsung anak diperoleh melalui kegiatan

pembelajaran yang ada di SAUNG misalnya dengan kegiatan jelajah alam, berkebun, dan beternak. .

D. Dampak Proses Sosialisasi Nilai, Sikap dan Perilaku Cinta Lingkungan Terhadap Anak.

1. Di Lingkungan Sekolah

Melalui pendidikan, setiap individu diharapkan dapat memahami dan mempelajari pranata sosial, mempelajari simbol-simbol budayanya, serta dapat menjadikan nilai-nilai dari apa yang ia pelajari sebagai pedoman dalam bertingkah laku yang bermakna bagi yang bersangkutan dalam kehidupan sosialnya (Ronidi, 1994:11).

Sosialisasi yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) melalui pembelajaran yang menyatu dengan alam dan menggunakan alam sebagai sumber belajarnya, secara tidak langsung telah menumbuhkan kepedulian dan rasa cinta dalam diri siswa terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Sesuai yang diungkapkan oleh Hanifah Maulidatus Sani (10 tahun) siswa kelas V di SAUNG:

”Dulu saya sering sekali membuang sampah di sembarang tempat dan saya juga tidak pernah peduli terhadap lingkungan. Akan tetapi setelah saya mendapatkan pengertian dari guru-guru yang mengajar di SAUNG tentang arti pentingnya kita untuk menjaga lingkungan saya sudah tidak sering lagi membuang sampah di sembarang tempat, terlebih lagi saat saya berada di sekolah. Di sini kan ada sanksinya atau iqob, kalau membuang sampah sembarangan mbak, makanya saya tidak mau membuang sampah sembarangan.” (wawancara tanggal 13 Januari 2011, di SAUNG)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sabbih Hijja Sabila (10 tahun) siswa kelas V di SAUNG:

”saya kalau membuang sampah, langsung pada tempat yang sudah disediakan mbak. Soalnya kan kita gak boleh membuang sampah di sembarang tempat. Itu dapat merusak dan mengotori lingkungan mbak dan juga bisa menyebabkan banjir”. (wawancara tanggal 13 Januari 2011, di SAUNG)

Pemahaman siswa tentang tindakan-tindakan yang dapat merusak dan mengotori lingkungan merupakan salah satu dampak dari sosialisasi yang diterapkan oleh SAUNG dalam mensosialisasikan nilai, sikap dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak. Pemberian iqob sebagai hukuman untuk anak yang melanggarnya pun ternyata efektif dalam pelaksanaan sosialisasi ini dan juga sedikit banyak telah membantu dan mendukung upaya SAUNG dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak.

Cinta terhadap lingkungan, secara perlahan-lahan telah tertanam di dalam diri siswa SAUNG. Ini juga terlihat seperti pada saat anak bermain di kolam ikan yang ada di halaman SAUNG. Setelah mereka mencoba untuk menangkap ikan, mereka kemudian mengembalikan ikan-ikan tersebut ke dalam kolam lagi. Mereka mengatakan bahwa kita tidak boleh menyiksa sesama makhluk ciptaan Tuhan. Sesuai yang diungkapkan oleh Faridah Nisail Mufidah (10 tahun) siswa kelas V di SAUNG:

”di sini kalau kita udah berhasil nangkap ikannya, kita harus segera mengembalikan ikannya ke kolam lagi mbak. Biar ikannya itu gak mati. Kasian kalau ikannya sampai mati, ikan juga kan makhluk ciptaan Allah SWT mbak.”(wawancara tanggal 18 Januari 2011, di SAUNG)

Selain menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, siswa di SAUNG juga diajarkan untuk menyayangi binatang. Mereka tidak boleh menyiksa binatang karena binatang merupakan makhluk ciptaan Allah SWT. Dalam kegiatan pembelajaran di SAUNG, siswa belajar sambil bermain. Pada waktu mereka bermain, mereka masih tetap menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Melestarikan lingkungan sekitar, bukan hanya tidak mengotori dan membuang sampah sembarangan. Akan tetapi juga harus melestarikan keberadaan dan tidak membunuh binatang-binatang yang ada di lingkungan sekitar.

2. Di Lingkungan Rumah

Dampak dari sosialisasi nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak juga dirasakan oleh orang tua siswa. Ketika anak-anak berada di rumah pun mereka tetap membawa pengetahuan yang mereka dapat di SAUNG. Contoh yang paling nyata adalah apabila ada anggota keluarga yang membuang sampah sembarangan di rumah, maka akan segera diingatkan oleh anaknya yang bersekolah di SAUNG agar tidak membuang sampah di sembarang tempat. Seperti yang diungkapkan oleh Suripah (27 tahun) orang tua dari Mila Khafidhiyatussalamah siswa kelas I di SAUNG

”Kalau di rumah itu Mila selalu mengingatkan kepada semua anggota keluarga untuk tidak membuang sampah sembarangan. Karena itu akan mengotori dan merusak lingkungan. Selain itu juga kata Mila dapat menyebabkan banjir. Makanya kalau ada anggota keluarga yang membuang sampah sembarangan selalu diingatkan oleh Mila agar tidak mengulanginya lagi.” (wawancara tanggal 2 Februari 2011, di rumah Ibu Suripah di desa Lerep RT 1, RW6)

Di rumah, ada beberapa siswa SAUNG yang mempunyai hewan peliharaan seperti misalnya kucing dan juga burung. Ketika mereka berada di rumah, mereka mau merawat dan memelihara hewan peliharaan dengan baik misalnya saja seperti memberi makan hewan peliharaan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Anas (37 tahun) orang tua dari Hanifah Maulidatus Sani siswa kelas V SAUNG:

”kalau di rumah Hani itu punya hewan peliharaan kucing mbak. Setiap hari kalau pulang sekolah, Hani memberi makan kucingnya. Makanan kucingnya ya sama kaya yang kita makan mbak. Lha wong Hani ngasih makan kucingnya itu kalau kita sekeluarga udah selesai makan mbak.” (wawancara tanggal 2 Februari 2011, di rumah Pak Annas di desa Mangunsari Rt04, Rw03)

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya SAUNG dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak telah menumbuhkan pemahaman siswa SAUNG tentang cinta lingkungan dalam diri anak. Sehingga penerapan nilai, sikap dan perilaku cinta lingkungan dalam diri anak bukan hanya diterapkan saat mereka ada di sekolah, akan tetapi juga ketika mereka ada di rumah. Faktor kebiasaan siswa ketika mereka berada di sekolah untuk tetap memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan telah tertanam di dalam diri siswa.

Dampak dari sosialisasi cinta lingkungan terhadap anak di SAUNG melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, bukan hanya membuat anak menjadi tahu bagaimana cara untuk peduli dan menjaga lingkungan, tetapi di sini anak juga sudah mulai

memperlihatkan sikap dan perilaku untuk menjaga dan peduli terhadap lingkungan. Walaupun masih sebatas menjaga belum secara tindakan yang menyeluruh.

E. Tanggapan Orang Tua Siswa Dengan Adanya Upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) Dalam Mensosialisasikan Nilai, Sikap, dan Perilaku Cinta Lingkungan Terhadap Anak

Upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak, mendapat tanggapan dan dukungan dari orang tua siswa. Menurut mereka upaya tersebut sangat baik untuk membentuk kepribadian anak mereka, sehingga anak mereka akan lebih memperhatikan dan peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar.

Dukungan dan partisipasi keluarga juga penting untuk keberhasilan upaya yang dilakukan oleh SAUNG, karena keluarga juga berpengaruh dalam memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak. Kepribadian anak akan terbentuk melalui proses sosialisasi, enkulturasi dan internalisasi. Di mana proses-proses ini akan membentuk kepribadiannya kelak di masyarakat. Dalam sebuah keluarga anak akan mendapatkan beberapa aturan, norma, nilai-nilai, pedoman, pengetahuan dan pendidikan yang sangat diperlukan untuk menghadapi lingkungan dia tinggal.

Setelah anak mereka belajar di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG), orang tua mereka mengakui ada perubahan sikap atau perilaku anaknya kearah yang lebih baik, salah satunya adalah cara anak mereka dalam memperlakukan lingkungan sekitar. Perubahan sikap anak mereka dalam memperlakukan lingkungan sekitar, tentu saja membuat orang tua siswa senang dan bangga.

Seperti yang diungkapkan oleh Bu Musliah (29 tahun) orang tua dari Rika Ananda siswa kelas I SAUNG, Pak Asrofi (36 tahun) orang tua dari Sabbih Hijja Sabila siswa kelas V SAUNG:

”setelah anak saya sekolah di SAUNG, banyak sikap mereka yang berubah. Mereka menjadi lebih taat menjalankan ibadah shalat lima waktu, dan mereka juga sekarang lebih peduli dengan kebersihan dan keadaan lingkungan sekitar. Anak saya juga bilang kalau dia senang sekali sekolah di SAUNG.” (wawancara tanggal 3 Februari 2011 di rumah Bu Musliah dan Pak Asrofi)

Selain bangga dan senang dengan perubahan yang terjadi dalam diri anak mereka, orang tua siswa juga ikut mendukung upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak. Bentuk dukungan mereka yaitu ikut berpartisipasi untuk menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada di sekitar misalnya tidak membuang sampah sembarangan dan juga tidak merusak ekosistem ataupun lingkungan sekitar. Sehingga bukan hanya anak-anak mereka saja yang memperhatikan, peduli, menjaga dan melestarikan lingkungan, akan tetapi orang tua dan anggota keluarga yang lainnya pun ikut berpartisipasi dalam menjaga alam dan lingkungan sekitar.

Sesuai yang diungkapkan oleh Pak Bakri (37 tahun) orang tua dari

Faridah Nisail Mufidah siswa kelas V SAUNG:

”Kalau di rumah, anak saya Nisa itu suka mengingatkan kami sekeluarga untuk menjaga lingkungan misalnya dengan tidak membuang sampah sembarangan. Dan kami mendukung sepenuhnya upaya yang dilakukan oleh SAUNG demi terjaganya kelestarian lingkungan. Saya sudah menyediakan tempat sampah di belakang rumah, jadi diharapkan dengan adanya tempat sampah itu, tidak ada lagi anggota keluarga saya yang membuang sampah sembarangan.” (wawancara tanggal 4 Februari 2011, di rumah Pak Bakri di Gunung Pati)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bu Sari (29 tahun) orang tua dari Amira Anindita siswa kelas I SAUNG:

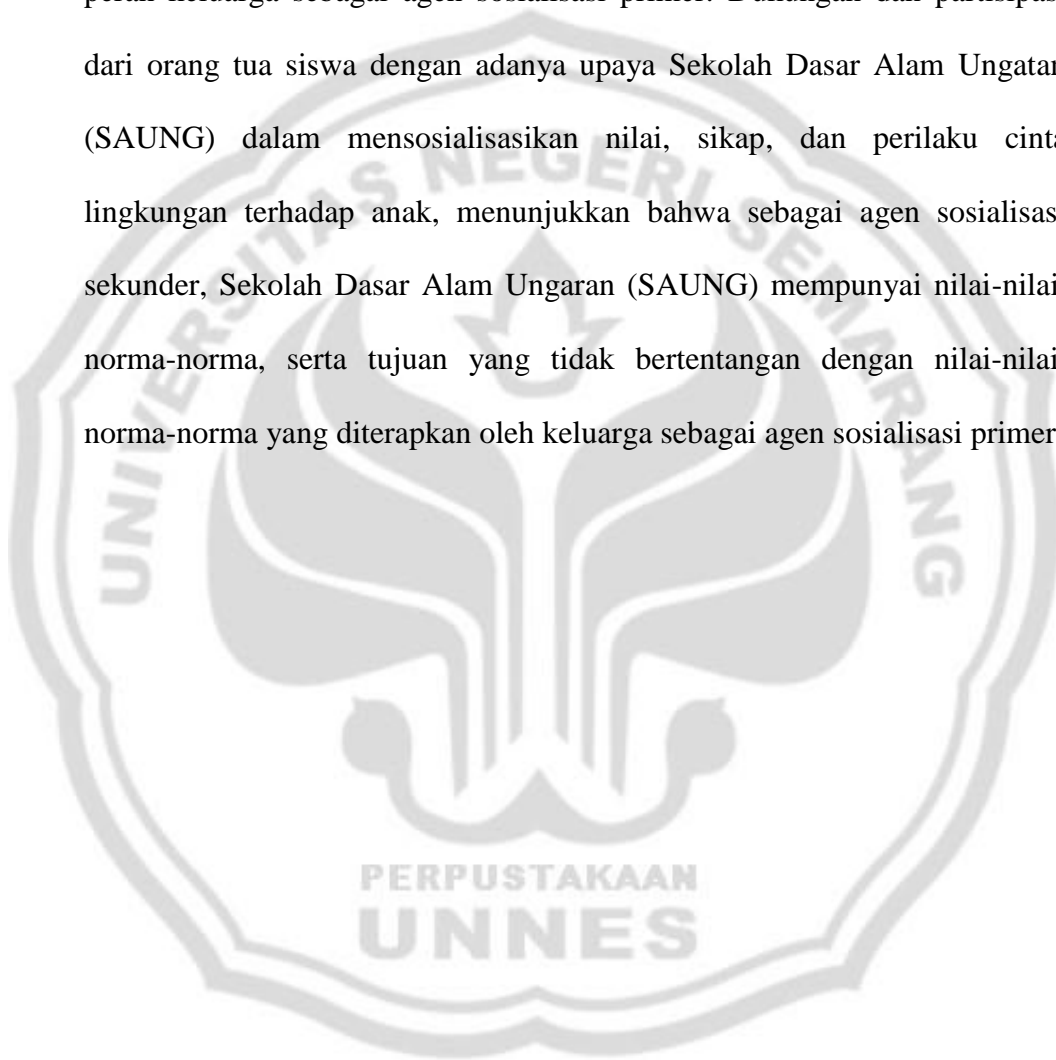
”Saya senang dengan perubahan sikap anak saya yang sekarang menjadi lebih menjaga kebersihan lingkungan. Saya mendukung upaya yang dilakukan SAUNG agar anak saya menjadi lebih mencintai dan peduli terhadap lingkungan. Di rumah saya juga sudah menyediakan tong sampah untuk tempat membuang sampah sebagai bentuk partisipasi saya agar dapat mendukung upaya SAUNG mbak. Pokoknya kalau anak saya berubah menjadi lebih baik dan arahnya positif, saya akan selalu mendukung mbak.” (wawancara tanggal 4 Februari 2011, di rumah Bu Sari di Lerep)

Dari pernyataan Pak Bakri dan Bu Sari, ini menunjukkan bahwa dengan adanya perubahan sikap dalam diri anak siswa SAUNG untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar ketika berada di rumah, secara tidak sengaja juga membawa perubahan pada diri orang tua dan anggota keluarga yang lain. Orang tua siswa bersama dengan anaknya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Berdasarkan pembahasan di atas, menunjukkan bahwa orang tua juga ikut mendukung dan berpartisipasi dengan upaya SAUNG dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak.

Hal ini sangat baik untuk anak mereka, karena apabila cinta lingkungan dapat diterapkan di sekolah maupun di rumah, maka kegiatan cinta lingkungan dapat menjadi kebiasaan untuk anak mereka.

Peran SAUNG sebagai agen sosialisasi sekunder telah menguatkan peran keluarga sebagai agen sosialisasi primer. Dukungan dan partisipasi dari orang tua siswa dengan adanya upaya Sekolah Dasar Alam Ungatan (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak, menunjukkan bahwa sebagai agen sosialisasi sekunder, Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) mempunyai nilai-nilai, norma-norma, serta tujuan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai, norma-norma yang diterapkan oleh keluarga sebagai agen sosialisasi primer.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak adalah melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan juga melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas. Melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada di SAUNG, diharapkan dapat menumbuhkan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan dalam diri anak.
2. Proses sosialisasi nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak memunculkan dampak yang dapat dirasakan di sekolah maupun di rumah, yaitu:
 - a. Di Lingkungan Sekolah

Anak mulai mewujudkan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya, menyayangi binatang yang ada di kandang SAUNG, dan juga mau merawat tanaman yang ada di kebun SAUNG.
 - b. Di Lingkungan Rumah

Anak dapat memberi contoh pada anggota keluarga yang lain tentang bagaimana cara untuk memelihara, menjaga kebersihan dan kelestarian

lingkungan. Mereka juga menyayangi, memberi makan dan merawat binatang peliharaan mereka di rumah seperti kucing dan burung.

3. Tanggapan orang tua siswa dengan adanya upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak adalah orang tua siswa mengaku senang dan bangga dengan perubahan sikap dan perilaku anak mereka yang menjadi lebih peduli dan menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sekitar. Bahkan orang tua siswa, mendukung upaya yang dilakukan oleh SAUNG dan ikut berpartisipasi menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses sosialisasi sekunder (SAUNG) akan dapat tertanam dengan baik apabila sejalan dengan nilai-nilai yang disosialisasikan dalam sosialisasi primer (keluarga).

B. Saran

1. Bagi Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) agar lebih memaksimalkan lagi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alam sebagai sumber belajar dan media belajar.
2. Bagi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Semarang dapat mendukung secara penuh pendidikan alternatif seperti SAUNG agar pendidikan anak di sekolah dapat mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya (*kognitif*), nilai dan sikapnya (*afektif*), serta keterampilannya (*psikomotorik*).
3. Bagi orang tua siswa agar di rumah tetap memberi contoh yang baik tentang cara untuk menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan. Supaya apa yang telah diperoleh anak di SAUNG dapat diterapkan juga di rumah dan dapat menjadi kebiasaan yang baik untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Dalyono. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Diknas
- FIS. 2008. *Panduan Bimbingan, Penyusunan, Pelaksanaan Ujian, dan Penilaian Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2008*. Semarang : Unnes Press.
- Gunawan, Ary.H. 2000. *Sosiologi Pendidikan : Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Ihromi, T.O. 1999. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Khairudin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Koentjaraningrat. 1986. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia
- Mangunjaya, Fachruddin M. 2006. *Hidup Harmonis dengan Alam: Esai-Esai Pembangunan Lingkungan Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- 2008. *Bertahan di Bumi: Gaya Hidup Menghadapi Perubahan Iklim*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Milles, Mathew B. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munib, Achmad dkk. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Perdana, Teguh Iman dan Vera Wahyudi. 2004. *Menemukan Sekolah yang Membebaskan*. Jakarta: Kawan Pustaka.

Poerwanto, Hari. 2005. *Kebudayaan dan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ratnawati, Sintha. 2002. *'Sekolah' Alternatif untuk Anak*. Jakarta: Kompas.

Singarimbun, Masri. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: LP3ES.

Soemarwoto, Otto. 1994. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.

Soeparwoto. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada



PEDOMAN OBSERVASI

Upaya Sekolah Alam Dalam Mensosialisasikan Nilai, Sikap Dan Perilaku Cinta Lingkungan Terhadap Anak (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang)

Untuk memperoleh kelengkapan data penelitian yang diperlukan maka penelitian ini disediakan pedoman observasi. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

A. Lokasi penelitian

Letak dan kondisi geografis Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

B. Subyek penelitian

Guru, siswa dan orang tua siswa Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) di Kabupaten Semarang

C. Upaya Sekolah Alam Dalam Mensosialisasikan Nilai, Sikap, dan Perilaku Cinta Lingkungan Terhadap Anak (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang)

1. Mendeskripsikan upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak.
2. Mendeskripsikan dampak apa saja dari proses sosialisasi tersebut terhadap para siswa Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG).
3. Mendeskripsikan tanggapan orang tua siswa dengan adanya upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak.

INSTRUMENT PENELITIAN

(Untuk siswa di Sekolah Dasar Alam Ungaran)

I. JUDUL SKRIPSI

UPAYA SEKOLAH ALAM DALAM MENSOSIALISASIKAN NILAI, SIKAP, DAN PERILAKU CINTA LINGKUNGAN TERHADAP ANAK (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Ungaran di Kabupaten Semarang)

II. PEDOMAN WAWANCARA

A. IDENTITAS

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan :

B. PERTANYAAN

- 1) Sejak kapan adik masuk Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?
- 2) Apa yang mendorong adik untuk masuk SAUNG?
- 3) Apakah adik suka sekolah di SAUNG? Apa alasannya?
- 4) Apa yang adik sukai dari sekolah alam? Apa alasannya?
- 5) Apa yang adik tidak sukai dari sekolah alam? Apa alasannya?
- 6) Apakah adik tahu mengapa sekolah ini dinamakan sekolah alam?
- 7) Menurut adik, apa perbedaan Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dengan sekolah lainnya?
- 8) Apa yang adik ketahui tentang lingkungan?
- 9) Apa pendapat adik tentang arti cinta lingkungan?
- 10) Menurut adik, apa saja yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan?
- 11) Apa yang adik lakukan untuk melestarikan lingkungan?
- 12) Kegiatan apa yang paling adik sukai di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)? Apa alasannya?

- 13) Kegiatan apa yang adik tidak sukai di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)? Apa alasannya?
- 14) Bagaimana cara guru adik dalam mensosialisasikan nilai, sikap dan perilaku cinta lingkungan?
- 15) Apakah guru adik pernah memberikan hadiah kepada teman adik karena telah menjaga kelestarian lingkungan?
- 16) Apakah adik menjaga kelestarian lingkungan di sekolah?
- 17) Apakah adik juga menjaga kelestarian lingkungan di rumah?



INSTRUMENT PENELITIAN

(untuk pengelola dan pengajar di Sekolah Dasar Alam Ungaran)

I. JUDUL SKRIPSI

UPAYA SEKOLAH ALAM DALAM MENSOSIALISASIKAN NILAI,
SIKAP DAN PERILAKU CINTA LINGKUNGAN TERHADAP ANAK
(Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang)

II. PEDOMAN WAWANCARA

A. IDENTITAS

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan :

B. PERTANYAAN UNTUK PENGELOLA ATAU KEPALA SEKOLAH

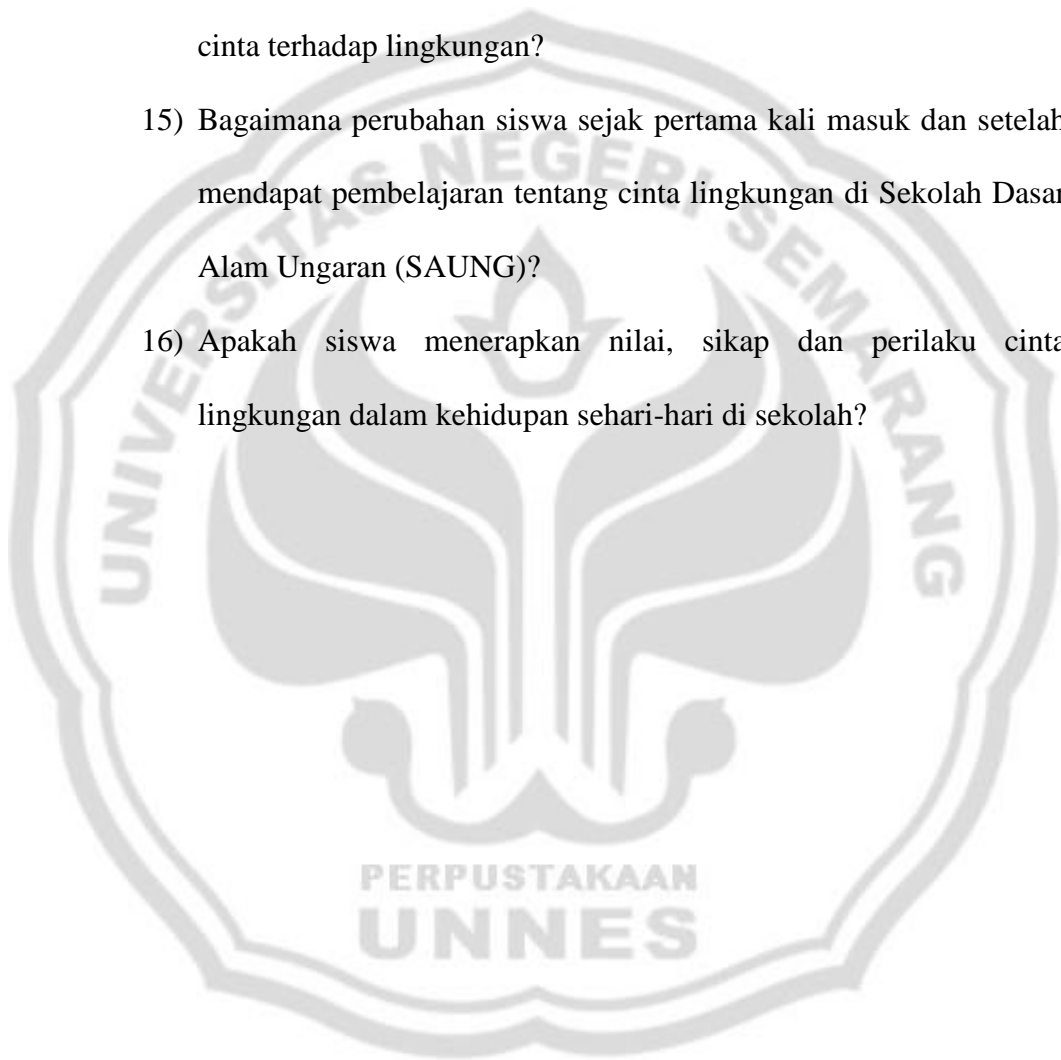
- 1) Kapan Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) berdiri?
- 2) Siapa yang mendirikan Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?
- 3) Apa tujuan didirikannya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?
- 4) Apa yang melatarbelakangi berdirinya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?
- 5) Mengapa memilih lokasi di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat?
- 6) Dari siapa ide untuk mendirikan Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?
- 7) Mengapa anda tertarik untuk mendirikan Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?
- 8) Dari mana anda mendapatkan dana untuk mendirikan Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?
- 9) Bagaimana struktur organisasi di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?
- 10) Apa visi dan misi dari Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?

- 11) Kurikulum apa yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?
- 12) Berapa jumlah pengajar di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?
- 13) Berapa jumlah siswa yang belajar di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?
- 14) Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?
- 15) Apa harapan anda kedepan dengan adanya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?

C. PERTANYAAN UNTUK PENGAJAR ATAU GURU

- 1) Sudah berapa lama anda mengajar di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?
- 2) Apa metode pembelajaran yang digunakan Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?
- 3) Bagaimana penerapan dari metode yang digunakan Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?
- 4) Bagaimana teknik pengajaran dalam Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?
- 5) Bagaimana proses belajar yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?
- 6) Berapa jumlah siswa yang belajar di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?
- 7) Apakah mereka berasal dari penduduk setempat atau dari luar?
- 8) Berapa jumlah pengajar di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?
- 9) Apakah mereka berasal dari penduduk setempat atau dari luar?
- 10) Bagaimanakah peraturan tata tertib yang diterapkan di sekolah ini?
- 11) Apakah ada sanksi bagi siswa yang tidak mematuhi tata tertib tersebut?

- 12) Bagaimana upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak?
- 13) Kegiatan apa saja yang dapat mendukung proses sosialisasi tersebut?
- 14) Apakah proses sosialisasi ini dapat membuat siswa menjadi lebih cinta terhadap lingkungan?
- 15) Bagaimana perubahan siswa sejak pertama kali masuk dan setelah mendapat pembelajaran tentang cinta lingkungan di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?
- 16) Apakah siswa menerapkan nilai, sikap dan perilaku cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?



INSTRUMENT PENELITIAN

(untuk orang tua siswa)

I. JUDUL SKRIPSI

UPAYA SEKOLAH ALAM DALAM MENSOSIALISASIKAN NILAI, SIKAP, DAN PERILAKU CINTA LINGKUNGAN TERHADAP ANAK (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang)

II. PEDOMAN WAWANCARA

A. IDENTITAS

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan :

B. PERTANYAAN

- 1) Sejak kapan anda menyekolahkan anak anda di Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG)?
- 2) Mengapa anda memilih Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) sebagai pendidikan untuk anak anda?
- 3) Bagaimana tanggapan anda dengan adanya upaya Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) dalam mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak?
- 4) Apakah anda menerima secara positif tentang upaya sosialisasi tersebut?
- 5) Jika menerima, apa alasannya?
- 6) Jika tidak menerima, apa alasannya?
- 7) Apakah anda mendukung upaya sosialisasi tersebut?
- 8) Jika mendukung, apa alasannya?
- 9) Jika tidak mendukung, apa alasannya?

- 10) Bagaimana bentuk partisipasi anda dalam mendukung proses sosialisasi ini?
- 11) Apakah ada perubahan dalam diri anak anda dalam memperlakukan lingkungan sekitar rumah setelah Sekolah Dasar Alam Ungaran (SAUNG) mensosialisasikan nilai, sikap dan perilaku cinta lingkungan?
- 12) Jika ada, apa saja perubahan itu?
- 13) Apakah anak anda menerapkan nilai, sikap dan perilaku cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di rumah?



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Dahlan Murdani.
Umur : 43 Tahun.
Alamat : Beji, Ungaran Timur.
Pekerjaan : Guru
Pendidikan : D3
2. Nama : Rini Susanti
Umur : 27 Tahun.
Alamat : Sekaran.
Pekerjaan : Kepala Sekolah
Pendidikan : S1
3. Nama : Isni Murdiani
Umur : 26 Tahun.
Alamat : Bergas Lor
Pekerjaan : Guru
Pendidikan : S1
4. Nama : Latih Andrasari
Umur : 25 Tahun.
Alamat : Sekaran
Pekerjaan : Guru
Pendidikan : S1
5. Nama : Rika Amanda
Umur : 7 Tahun.
Alamat : Lorog, Lerep
Pekerjaan : Siswa
Pendidikan : SD
6. Nama : Mila Khafidiyatussalamah
Umur : 7 Tahun.
Alamat : Lorog, Lerep.
Pekerjaan : Siswa
Pendidikan : SD
7. Nama : Amira Anindita
Umur : 7 Tahun.
Alamat : Ungaran.
Pekerjaan : Siswa
Pendidikan : SD
8. Nama : Faridah Nisail Mufidah
Umur : 10Tahun.
Alamat : Gunungpati.
Pekerjaan : Siswa
Pendidikan : SD

9. Nama : Hanifah Maulidatus Sani
Umur : 10Tahun.
Alamat : Gunungpati.
Pekerjaan : Siswa
Pendidikan : SD

10. Nama : Sabbih Hijja Sabila
Umur : 10Tahun.
Alamat : Susukan, Ungaran Timur
Pekerjaan : Siswa
Pendidikan : SD

11. Nama : Suripah
Umur : 27 Tahun.
Alamat : Lorog, Lerep
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan : SD

12. Nama : Annas
Umur : 37Tahun.
Alamat : Gunungpati.
Pekerjaan : Swasta
Pendidikan : S1

13. Nama : Musliah
Umur : 29Tahun.
Alamat : Lorog, Lerep
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan : SMA

14. Nama : Asrofi
Umur : 36 Tahun.
Alamat : Susukan, Ungaran Timur
Pekerjaan : PNS
Pendidikan : S1

15. Nama : Bakri
Umur : 37Tahun.
Alamat : Gunungpati.
Pekerjaan : Swasta
Pendidikan : SMA

16. Nama : Sari
Umur : 29Tahun.
Alamat : Ungaran
Pekerjaan : PNS
Pendidikan : S1



TATA TERTIB SISWA

SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN TAHUN AJARAN 2010/2011

1. Jam pelajaran SD Alam Ungaran sebagai berikut:

Hari	Kelas	Jam sekolah
Senin-Kamis	1,2, dan 3	07.30-13.00
	4,5, dan 6	07.30-14.00
Jumat	1,2,3,4,5, dan 6	07.30-11.00

2. Ketentuan seragam siswa

- ❖ Senin: memakai seragam merah putih
- ❖ Selasa: memakai seragam olah raga dan membawa baju ganti
- ❖ Rabu, Kamis dan Jumat: memakai baju bebas (muslim)

3. Setiap hari memakai sepatu pada waktu berangkat dan pulang sekolah, ketika di lingkungan sekolah diperbolehkan memakai sandal.

4. Siswa membawa perlengkapan yang ditinggal di sekolah diantaranya: **cangkir, sikat gigi, pasta gigi dan peralatan sholat.**

5. Siswa membawa bekal makan siang atau dapat memesan catering di sekolah.

6. Siswa tidak diperbolehkan jajan di luar sekolah selama jam sekolah.

7. Siswa diperbolehkan membawa uang saku paling banyak **Rp 3.000,00**

8. Siswa wajib menjaga **5K: KEBERSIHAN, KEAMANAN, KETERTIBAN, KEINDAHAN DAN KEKELUARGAAN** di sekolah.

Hasil kesepakatan siswa untuk sanksi/iqob pelanggaran

No	Pelanggaran	Iqob/sanksi
1.	Datang terlambat	Infak Rp 500,00
2.	Hari senin tidak memakai seragam Merah Putih	Infak Rp 100,00
3.	Hari Selasa tidak memakai seragam olahraga	Infak Rp 100,00
4.	Hari selasa tidak membawa baju ganti	Infak Rp 100,00
5.	Tidak memakai sepatu	Infak Rp 100,00
6.	Membuang sampah sembarangan	Infak Rp 500,00/ 1 sampah

7.	Jajan di luar sekolah selama jam sekolah	Infak Rp 500,00
8.	Membawa uang saku lebih dari Rp 3.000,00	Kelebihan diserahkan ke guru untuk ditabung

Iqob/sanksi harus diselesaikan/dilaksanakan hari itu juga, bila tertunda hari berikutnya maka akan berlaku kelipatannya.

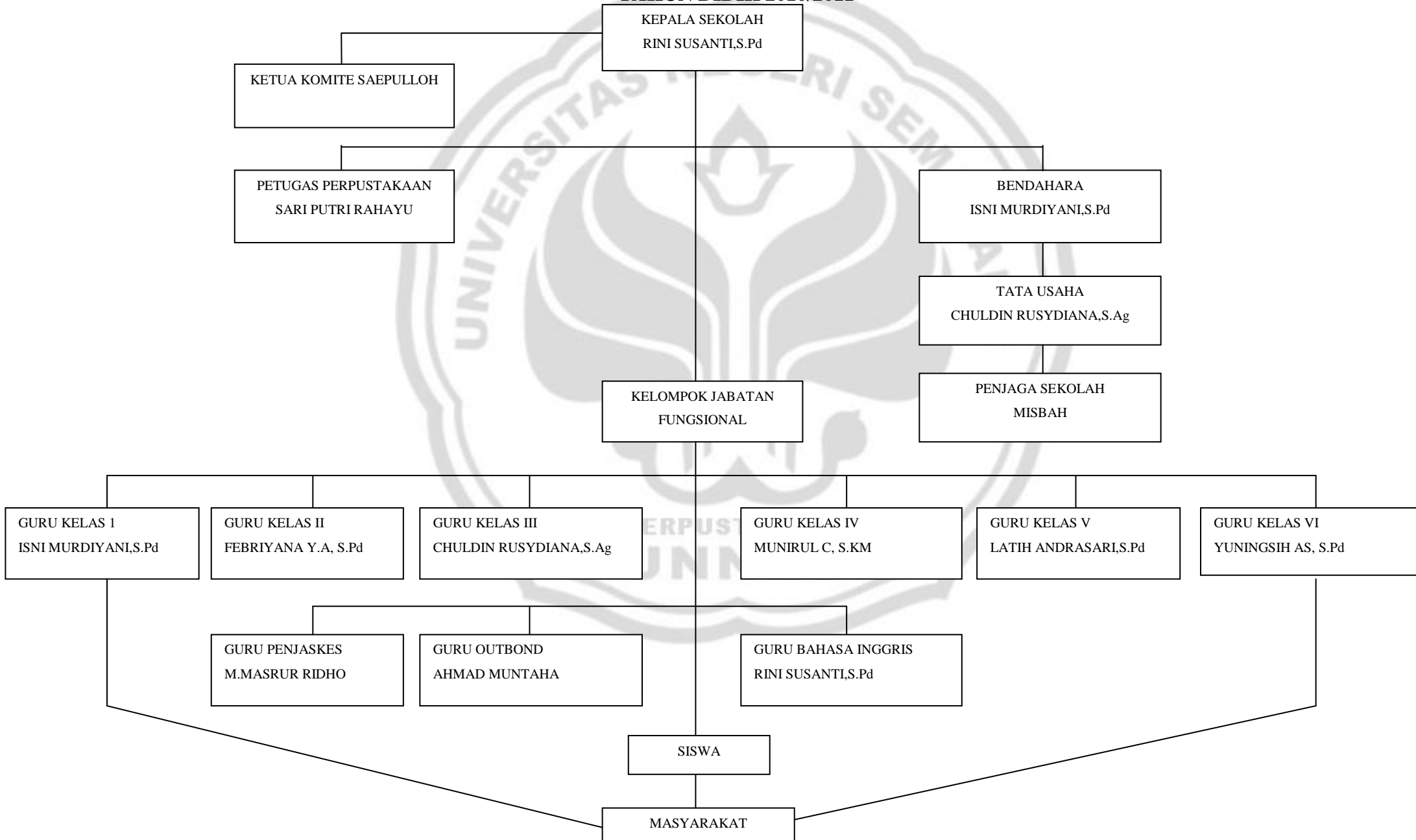
Ungaran, 16 juli 2010

Kepala Sekolah Alam Ungaran

Rini Susanti, S.pd



**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH ALAM UNGARAN
TAHUN DIDIK 2010/2011**



MOBIL (MI)

- Bahasa**
 - menulis/ dikte
 - membaca kata/kalimat pendek
 - menceritakan denah rumah
 - mendeskripsikan ciri-ciri mobil
 - menceritakan isi cerita

- Logis-Matematis**
 - membilang berbagai benda
 - mengurutkan angka
 - percobaan gerak benda/ eksperimen roda
 - mengklasifikasikan bentuk benda

- Spasial (ruang)**
 - menempelmenggambar dan mewarnai mobil
 - menggambar denah rumah
 - melihat film kartun animasi mobil
 - mendeskripsikan letak rumah

- Musikal**
 - menyanyi lagu tentang anggota mobil

- Interpersonal**
 - membiasakan tolong menolong sesama teman
 - interaksi dengan teman lain dalam permainan

- Intrapersonal**
 - penanaman nilai-nilai hak dan kewajiban
 - simpati terhadap teman
 - kesabaran dalam mengerjakan tugas

- kinestetik**
 - olah raga, renang, outbond
 - menggunting dan menempel
 - COOCING donat/klepon/jamur crispy

MOBIL (KD)

KEWIRAUSAHAAN Menawarkan barang dagangan kepada teman

B INGGRIS menyebutkan Alphabet dalam bahasa Inggris
menyebutkan nama-nama buah

B JAWA budi pekerti
transportasi

B ARAB anggota tubuh
nama-nama benda di kelas

TIK mengetik
menggambar mobil
menggunakan program paint

Menghafal QS Al-Kautsar dengan lancar

Menghafal QS An-Nashr dengan lancar

Melafalkan syahadat tauhid dan syahadat rasul

Menghafal dua kalimat syahadat

Mengartikan dua kalimat syahadat

Menampilkan perilaku rajin

Menampilkan perilaku tolong-menolong

8.3 Menampilkan perilaku hormat terhadap orang tua

8.4 Menampilkan adab makan dan minum

8.5 Menampilkan adab belajar

9.1 Menyebutkan tata cara berwudlu

9.2 Mempraktekkan tata cara berwudlu

PAI

Menjelaskan hak anak untuk bermain, belajar dengan gembira dan didengar pendapatnya

PKn Melaksanakan hak anak di rumah dan di sekolah

B INDONESIA

Mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar

Menyebutkan isi dongeng

Menjelaskan isi gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti

Melakukan percakapan sederhana dengan menggunakan kalimat dan kosakata yang sudah dikuasai

Menyampaikan rasa suka atau tidak suka tentang suatu hal atau kegiatan dengan alasan sederhana

MATEMATIKA

Membilang banyak benda

Mengurutkan banyak benda

Membandingkan berat benda (ringan, berat)

Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat benda

Mengenal segitiga, segi empat, dan lingkaran

Mengelompokkan bangun datar menurut bentuknya

PENJAS

Mempraktikkan gerak dasar jalan, lari dan lompat ke berbagai arah dengan berbagai pola dalam permainan sederhana, serta nilai kerjasama, kejujuran, tanggung jawab dan toleransi

Mempraktikkan gerak dasar memutar, mengayun, menekuk dalam permainan sederhana, dan nilai kerjasama, toleransi, kejujuran dan tanggung jawab

Mempraktikkan gerak dasar menangkap obyek berbagai ukuran dalam permainan sederhana, dan kerjasama, toleransi, kejujuran dan tanggung jawab

Membiasakan penampillan sikap tubuh dalam posisi diam

Membiasakan penampillan sikap tubuh dalam posisi bergerak

SBK

Mengidentifikasi unsur rupa pada benda di alam sekitar

Menyatakan sikap apresiatif terhadap unsur rupa pada benda di alam sekitar

Mengekspresikan diri melalui karya seni gambar ekspresif

Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dua dimensi dengan teknik menempel

Menampilkan permainan pola irama dan melodi sederhana

Memeragakan dinamik sederhana

Mengekspresikan diri melalui vocal, alat musik atau sumber bunyi sederhana

Menyanyikan lagu anak-anak dan lagu wajib

IPS

Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga

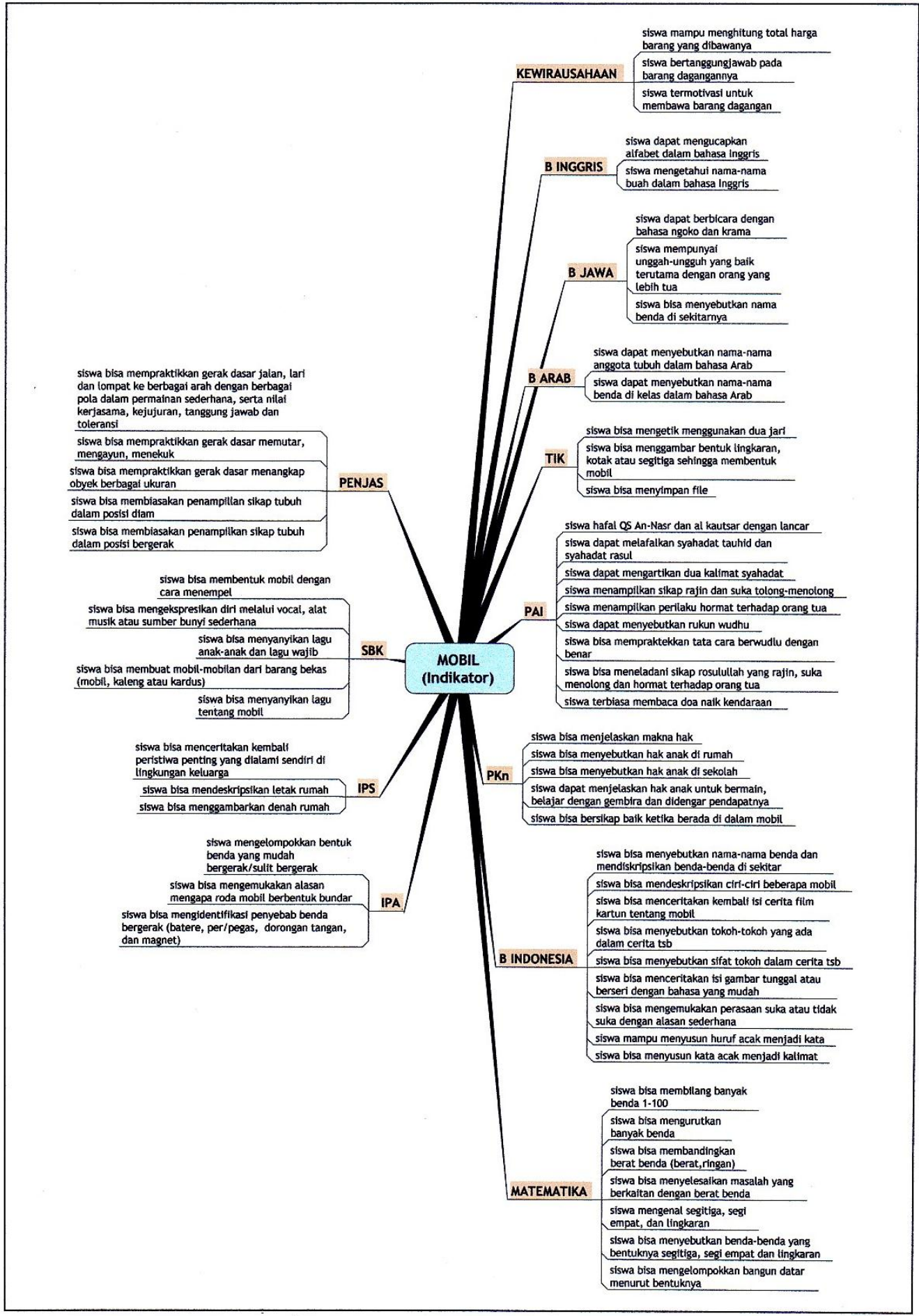
2.2 Mendeskripsikan letak rumah

2.3 Menjelaskan lingkungan rumah sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah

IPA

Membedakan gerak benda yang mudah bergerak dengan yang sulit bergerak melalui percobaan

Mengidentifikasi penyebab benda bergerak (batere, per/pegas, dorongan tangan, dan magnet)



**WEEKLY PLAN TEMA MOBIL
KELAS 1 SEMESTER 2 TH AJARAN 2010/2011**

Pekan 1 :.....

Fasilitator : Isni Murdiyani, S.Pd

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.30-08.00	UPACARA	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA
08.00-08.30	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA	MUROJA'AH, TAHFIDZ (alkafirun-alquraisy)	MUROJA'AH, TAHFIDZ (alfill-at takatsur)	MUROJA'AH, TAHFIDZ (al goriah-azzalzalalah)	MUROJA'AH, TAHFIDZ (al bayyinah-al qodr)
08.30-09.30	Menceritakan pengalaman selama liburan	OUTBOND/OR/RENANG	BTA	BTA	BERKEBUN
09.30-10.00	ISTIRAHAT				
10.00-11.45	<ul style="list-style-type: none"> • Stressing tema MOBIL • Pembinaan siswa • Pulang pukul 11.00 		<ul style="list-style-type: none"> • Pengelompokan bentuk benda yang mudah bergerak • Eksperimen roda 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung jumlah benda (stik) 1-100 • Memberi nomor gambar mobil 1-100 • Mengurutkan angka 1-100 	<ul style="list-style-type: none"> • LIBRARY DAY • TIK/KOMPUTER (menggambar mobil dengan program paint)
11.45-12.15	SHALAT DHUHUH BERJAMAAH DAN MAKAN SIANG				
12.15-12.55		BTA	BAHASA JAWA	BAHASA INGGRIS alphabet	
12.45-13.00	DOA, PULANG				

Kepala SD Alam Ungaran

Fasilitator kelas 1

Rini Susanti, S.Pd
NIY. 06.290107.08

Isni Murdiyani, S.Pd
NIY.06.290107.11

**WEEKLY PLAN TEMA MOBIL
KELAS 1 SEMESTER 2 TH AJARAN 2010/2011**

Pekan 2 :

Fasilitator : Isni Murdiyani, S.Pd

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.30-08.00	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA
08.00-08.30	MUROJA'AH, TAHFIDZ (Annas-Annashr)	MUROJA'AH, TAHFIDZ (Alkafirun-alquraisy)	MUROJA'AH, TAHFIDZ (Al fill-at takatsur)	MUROJA'AH, TAHFIDZ (Al Qoriah-azzalzalalah)	MUROJA'AH, TAHFIDZ (Al bayyinah-al qodr)
08.30-09.30	BTA	OUTBOND/OR/RENANG	BTA	BTA	BERKEBUN
09.30-10.00	ISTIRAHAT				
10.00-11.45	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan letak rumah • Menggambar denah ruangan rumah 		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat mobil-mobilan dari barang bekas (botol, kardus dll) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis rukun wudlu • Mengurutkan gambar wudhu 	<ul style="list-style-type: none"> • LIBRARY DAY • TIK/KOMPUTER (menetik: makna dua kalimat syahadat)
11.45-12.15	SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH DAN MAKAN SIANG				
12.15-12.55	BAHASA ARAB Angka 1-20	BTA	BAHASA JAWA	BAHASA INGGRIS Review alfabet	
12.45-13.00	DOA, PULANG				

Kepala SD Alam Ungaran

Fasilitator kelas 1

Rini Susanti, S.Pd
NIY.06.290107.08

Isni Murdiyani, S.Pd
NIY.06.209107.11

**WEEKLY PLAN TEMA MOBIL
KELAS 1 SEMESTER 2 TH AJARAN 2010/2011**

Pekan 3 :

Fasilitator : Isni Murdani, S.Pd

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.30-08.00	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA
08.00-08.30	MUROJA'AH, TAHFIDZ (Annas-Annashr)	MUROJA'AH, TAHFIDZ (alkafirun-alquraisy)	MUROJA'AH, TAHFIDZ (Al fill-at takatsur)	MUROJA'AH, TAHFIDZ (Al qoriah-azzalalah)	MUROJA'AH, TAHFIDZ (al bayyinah-al qodr)
08.30-09.30	BTA	OUTBOND/OR/RENANG	BTA	BTA	BERKEBUN
09.30-10.00	ISTIRAHAT				
10.00-11.45	<ul style="list-style-type: none"> Hak anak disekolah dan dirumah 		<ul style="list-style-type: none"> Outing ke taman unyil ungaran Mendeskripsikan ciri-ciri beberapa mobil 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun huruf acak menjadi kata 	<ul style="list-style-type: none"> LIBRARY DAY TIK/KOMPUTER (nonton film cars)
11.45-12.15	SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH DAN MAKAN SIANG				
12.15-12.55	BAHASA ARAB Anggota tubuh	BTA	BAHASA JAWA	BAHASA INGGRIS Alat transportasi	
12.45-13.00	DOA, PULANG				

Kepala SD Alam Ungaran

Fasilitator kelas 1

Rini Susanti, S.Pd
NIY.06.290107.08

Isni Murdani, S.Pd
NIY.06.290107.11

**WEEKLY PLAN TEMA MOBIL
KELAS 1 SEMESTER 2 TH AJARAN 2010/2011**

Pekan 4 :

Fasilitator : Isni Murdani, S.Pd

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.30-08.00	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA
08.00-08.30	MUROJA'AH, TAHFIDZ (Annas-Annashr)	MUROJA'AH, TAHFIDZ (alkafirun-alquraisy)	MUROJA'AH, TAHFIDZ (Al fill-at takatsur)	MUROJA'AH, TAHFIDZ (Al qoriah-azzalalah)	MUROJA'AH, TAHFIDZ (al bayyinah-al qodr)
08.30-09.30	BTA	OUTBOND/OR/RENANG	BTA	BTA	BERKEBUN
09.30-10.00	ISTIRAHAT				
10.00-11.45	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat berbagai bentuk (segitiga, persegi, lingkaran) • Membuat kreasi dari bentuk-bentuk tersebut 		<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi penyebab benda bergerak • Menyusun kata acak menjadi kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kembali peristiwa penting • Bernyanyi tentang mobil 	<ul style="list-style-type: none"> • LIBRARY DAY • TIK/KOMPUTER
11.45-12.15	SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH DAN MAKAN SIANG				
12.15-12.55	BAHASA ARAB Review Anggota tubuh	BTA	BAHASA JAWA	BAHASA INGGRIS Review Alat transportasi	
12.45-13.00	DOA, PULANG				

Kepala SD Alam Ungaran

Fasilitator kelas 1

Rini Susanti, S.Pd
NIY.06.290107.08

Isni Murdani, S.Pd
NIY.06.290107.11

**WEEKLY PLAN TEMA MOBIL
KELAS 1 SEMESTER 2 TH AJARAN 2010/2011**

Pekan 5 :

Fasilitator : Isni Murdani, S.Pd

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.30-08.00	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA		DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA
08.00-08.30	MUROJA'AH, TAHFIDZ (Annas-Annashr)	MUROJA'AH, TAHFIDZ (alkafirun-alquraisy)	MUROJA'AH, TAHFIDZ (Al fill-at takatsur)		MUROJA'AH, TAHFIDZ (al bayyinah-al qodr)
08.30-09.30	BTA	OUTBOND/OR/RENANG	BTA		BERKEBUN
09.30-10.00	ISTIRAHAT				
10.00-11.45	<ul style="list-style-type: none"> • Cooking • Penjumlahan dan pengurangan sederhana 	Skill activities	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar • Bilangan loncat 	LIBUR	<ul style="list-style-type: none"> • LIBRARY DAY • TIK/KOMPUTER
11.45-12.15	SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH DAN MAKAN SIANG				
12.15-12.55	BAHASA ARAB Review Anggota tubuh	BTA	BAHASA JAWA (nama benda sekitar)		
12.45-13.00	DOA, PULANG				

Kepala SD Alam Ungaran

Fasilitator kelas 1

Rini Susanti, S.Pd
NIY.06.290107.08

Isni Murdani, S.Pd
NIY.06.290107.11

**WEEKLY PLAN TEMA MOBIL
KELAS 1 SEMESTER 2 TH AJARAN 2010/2011**

Pekan 6 :.....

Fasilitator : Isni Murdani, S.Pd

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.30-08.00	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA	DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA		DHUHA, DOA, ASMAUL HUSNA
08.00-08.30	MUROJA'AH, TAHFIDZ (Annas-Annashr)	MUROJA'AH, TAHFIDZ (alkafirun-alquraisy)	MUROJA'AH, TAHFIDZ (Al fill-at takatsur)	MUROJA'AH, TAHFIDZ (Al qoriah-azzalalah)	MUROJA'AH, TAHFIDZ (al bayyinah-al qodr)
08.30-09.30	BTA	OUTBOND/OR/RENANG	BTA		BERKEBUN
09.30-10.00	ISTIRAHAT				
10.00-11.45	<ul style="list-style-type: none"> • Mengekspresikan perasaan suka/tidak suka • Bilangan loncat 		<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan dua benda (lebih berat/lebih ringan) • Eksperimen berat benda (membandingkan berat benda dengan satuan benda tertentu) 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi tema MOBIL 	<ul style="list-style-type: none"> • LIBRARY DAY • TIK/KOMPUTER
11.45-12.15	SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH DAN MAKAN SIANG				
12.15-12.55	BAHASA ARAB Benda2 di kelas	BTA	BAHASA JAWA	BAHASA INGGRIS Review greetings and part of the body	
12.45-13.00	DOA, PULANG				

Kepala SD Alam Ungaran

Fasilitator kelas 1

Rini Susanti, S.Pd
NIY.06.290107.08

Isni Murdani, S.Pd
NIY.06.290107.11

DAILY PLAN MOBIL

Hari/tanggal: Senin, 3 Januari 2011

Time	Activity	Assesment	Resources	Indicator
07.30-08.00	Upacara			
08.00-08.30	Dhuha, Doa, Asmaul Husna, Murojaah (Annas-Annashr)		Juz 'amma	
08.30-09.30	Cerita pengalaman selama liburan			<ul style="list-style-type: none">• Siswa mampu mengungkapkannya perasaannya selama liburan dan menceritakan pengalaman liburan melalui bahasa lisan
09.30-10.00	ISTIRAHAT			
10.00-11.45	<ul style="list-style-type: none">• Pembinaan siswa• Stressing tema mobil			<ul style="list-style-type: none">• Siswa terbina kembali agar selalu berbuat dan bersikap baik• Siswa mengetahui tema mobil yang akan mereka pelajari selama 6 pekan
11.00	PULANG			

Kepala SD Alam Ungaran

Rini susanti, S.Pd
NIY.06.290107.08

Fasilitator kelas 1

Isni Murdiyani, S.Pd
NIY.06.290107.11

DAILY PLAN MOBIL

Hari/tanggal: Selasa, 4 Januari 2011

Time	Activity	Assesment	Resources	Indicator
07.30-08.00	Dhuha, Doa, Asmaul Husna			
08.00-08.30	Murojaah (alkafirun-alquraisy) dan tahfidz		Juz 'amma	
08.30-09.30	outbond			
09.30-10.00	ISTIRAHAT			
10.00-11.45	<ul style="list-style-type: none">• Lanjut outbond• Skill activities	Tes lesan		
11.45-12.15	SHOLAT DHUHUR DAN MAKAN SIANG			
12.15-12.55	BTA		Adz-dzikro	
13.00	PULANG			

Kepala SD Alam Ungaran

Fasilitator kelas 1

Rini susanti, S.Pd
NIY.06.290107.08

Isni Murdiyani, S.Pd
NIY.06.290107.11

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAILY PLAN MOBIL

Hari/tanggal: Rabu,5 Januari 2011

Time	Activity	Assesment	Resources	Indicator
07.30-08.00	Dhuha, Doa, Asmaul Husna			
08.00-08.30	Murojaah (al fill-at takatsur) dan tahfidz		Juz 'amma	
08.30-09.30	BTA		Azd-Dzikro	
09.30-10.00	ISTIRAHAT			
10.00-11.45	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membawa berbagai macam benda berbagai bentuk • Siswa mengelompokkan benda-benda sesuai dengan bentuknya • Siswa mencoba menggelindingkan satu persatu benda tersebut pada bidang miring • Siswa mengerjakan LK • Pembahasan kegiatan yang dipandu oleh guru 	Tes lesan		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengenal berbagai bentuk benda (kotak, bola, kerucut dll) • Siswa mengetahui bentuk-bentuk benda yang mudah bergerak
11.45-12.15	SHOLAT DHUHUR DAN MAKAN SIANG			
12.15-12.55	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menulis angka 1-10 dalam bahsa Jawa • Siswa menghafal angka 1-10 dalam bahasa Jawa 			<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bisa menyebutkan angka 1-10 dalam bahasa Jawa
13.00	PULANG			

Kepala SD Alam Ungaran

Rini susanti, S.Pd
NIY.06.290107.08

Fasilitator kelas 1

Isni Murdiyani, S.Pd
NIY.06.290107.11

DAILY PLAN MOBIL

Hari/tanggal: Kamis, 6 Januari 2011

Time	Activity	Assesment	Resources	Indicator
07.30-08.00	Dhuha, Doa, Asmaul Husna			
08.00-08.30	Murojaah (al qoriah-azzalzalah) dan tahfidz		Juz 'amma	
08.30-09.30	BTA		Azd-Dzikro	
09.30-10.00	ISTIRAHAT			
10.00-11.45	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberi nomor mobil 1-100 • Siswa menghitung jumlah stik yang dibawa guru (1-100) dengan bersuara • Siswa mengurutkan angka dari yang terkecil/sebaliknya (1-100) 	Tes lisan		• Siswa mengenal dan mengetahui angka 1-100
11.45-12.15	SHOLAT DHUHUR DAN MAKAN SIANG			
12.15-12.55	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membawa kartu huruf dan memberikan contoh cara membacanya dalam bahasa Inggris • Siswa bersama guru menyanyikan lagu tentang alphabets 			• Siswa mengetahui cara membaca alphabets dalam bahsa Inggris
13.00	PULANG			

Kepala SD Alam Ungaran

Fasilitator kelas 1

Rini susanti, S.Pd
NIY.06.290107.08

Isni Murdiyani, S.Pd
NIY.06.290107.11

DAILY PLAN MOBIL

Hari/tanggal: Jumat, 7 Januari 2011

Time	Activity	Assesment	Resources	Indicator
07.30-08.00	Dhuha, Doa, Asmaul Husna			
08.00-08.30	Murojaah (al bayyinah-al qodr)		Juz 'amma	
08.30-09.30	berkebun			• Siswa mengetahui cara merawat tanaman
09.30-10.00	ISTIRAHAT			
10.00-11.45	<ul style="list-style-type: none">• Siswa bergantian menggunakan komputer• Siswa menggambar mobil yang menggunakan program paint• Siswa menyimpan gambar mobil yang sudah jadi• Siswa lain yang sedang menunggu giliran bisa membaca-baca buku	Tes lesan		• Siswa bisa membuat gambar mobil menggunakan program paint
11.00	PULANG			

Kepala SD Alam Ungaran

Fasilitator kelas 1

Rini susanti, S.Pd
NIY.06.290107.08

Isni Murdiyani, S.Pd
NIY.06.290107.11

DAILY PLAN MOBIL

Hari/tanggal: Senin, 10 Januari 2011

Time	Activity	Assesment	Resources	Indicator
07.30-08.00	Dhuha, Doa, Asmaul Husna			
08.00-08.30	Murojaah (annas-annashr) dan tahfidz		Juz 'amma	
08.30-09.30	BTA		Azd-Dzikro	
09.30-10.00	ISTIRAHAT			
10.00-11.45	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menceritakan letak rumah (jika dilihat dari arah ke sekolah) • Siswa menggambar denah rumah masing-masing secara sederhana • Siswa menceritakan gambar denah yang sudah dibuatnya 	Tes lesan		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menceritakan letak dan denah rumah masing-masing
11.45-12.15	SHOLAT DHUHUR DAN MAKAN SIANG			
12.15-12.55	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis angka 1-20 dalam bahasa Arab • Siswa satu persatu membaca dan menghafal angka 1-20 dalam bahasa Arab 			<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyebutkan angka 1-20 dalam bahasa Arab
13.00	PULANG			

Kepala SD Alam Ungaran

Rini susanti, S.Pd
NIY.06.290107.08

PERPUSTAKAAN
UNNES

Fasilitator kelas 1

Isni Murdiyani, S.Pd
NIY.06.290107.11

DAILY PLAN MOBIL

Hari/tanggal: Selasa, 11 Januari 2011

Time	Activity	Assesment	Resources	Indicator
07.30-08.00	Dhuha, Doa, Asmaul Husna			
08.00-08.30	Murojaah (alkafirun-alquraisy) dan tahfidz		Juz 'amma	
08.30-09.30	Renang			
09.30-10.00	ISTIRAHAT			
10.00-11.45	<ul style="list-style-type: none">• Lanjut renang• Skill activities			
11.45-12.15	SHOLAT DHUHUR DAN MAKAN SIANG			
12.15-12.55	BTA		Adz-dzikro	
13.00	PULANG			

Kepala SD Alam Ungaran

Rini susanti, S.Pd
NIY.06.290107.08

Fasilitator kelas 1

Isni Murdiyani, S.Pd
NIY.06.290107.11

DAILY PLAN MOBIL

Hari/tanggal: Rabu, 12 Januari 2011

Time	Activity	Assesment	Resources	Indicator
07.30-08.00	Dhuha, Doa, Asmaul Husna			
08.00-08.30	Murojaah (al fill-at takatsur) dan tahfidz		Juz 'amma	
08.30-09.30	BTA		Azd-dzikro	
09.30-10.00	ISTIRAHAT			
10.00-11.45	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyiapkan bahan dan peralatan membuat mobil-mobilan • Siswa membuat pola mobil yang akan dibuat • Siswa membuat mobil-mobilan dari barang bekas (botol, kardus, sandal,dll) • Satu per satu siswa menceritakan cara membuat mobil hasil karyanya 	Tes lisan		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bisa membuat mainannya sendiri dari bahan bekas • Siswa bisa bercerita berdasarkan urutan
11.45-12.15	SHOLAT DHUHUR DAN MAKAN SIANG			
12.15-12.55	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengulangi kembali angka 1-10 dalam bahasa Jawa • Siswa menyebutkan dan menuliskan nama-nama benda disekitar sekolah dalam bahasa Jawa 			<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bisa menyebutkan nama benda-benda di sekitar dalam bahasa Jawa
13.00	PULANG			

Kepala SD Alam Ungaran

Rini susanti, S.Pd
NIY.06.290107.08

Fasilitator kelas 1

Isni Murdiyani, S.Pd
NIY.06.290107.11

DAILY PLAN MOBIL**Hari/tanggal: Kamis, 13 Januari 2011**

Time	Activity	Assesment	Resources	Indicator
07.30-08.00	Dhuha, Doa, Asmaul Husna			
08.00-08.30	Murojaah (al qoriah-azzalalah) dan tahfidz		Juz 'amma	
08.30-09.30	BTA		Azd-dzikro	
09.30-10.00	ISTIRAHAT			
10.00-11.45	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan hukum dan pentingnya berwudhu • Siswa menulis rukun wudhu dan mengurutkan gambar wudhu • Siswa menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu 	Tes lisan		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengetahui hukum wudhu sebagai syarat sahnya shalat • Siswa dapat berwudhu dengan benar • Siswa mengetahui hal-hal yang membatalkan wudhu
11.45-12.15	SHOLAT DHUHUR DAN MAKAN SIANG			
12.15-12.55	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyanyikan lagu tentang alphabets • Siswa menulis nama-nama benda disekitar dalam bahasa Inggris • Guru membawa kartu bertulis nama benda disekitar dan meminta siswa satu persatu menjawab artinya 			<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bisa menyebutkan nama benda-benda di sekitar dalam bahasa Inggris
13.00	PULANG			

Kepala SD Alam Ungaran

Rini susanti, S.Pd
NIY.06.290107.08

Fasilitator kelas 1

Isni Murdiyani, S.Pd
NIY.06.290107.11

DAILY PLAN MOBIL

Hari/tanggal: Jumat, 14 Januari 2011

Time	Activity	Assesment	Resources	Indicator
07.30-08.00	Dhuha, Doa, Asmaul Husna			
08.00-08.30	Murojaah (al bayyinah-al qodr)		Juz 'amma	
08.30-09.30	berkebun			• Siswa mengetahui cara merawat tanaman
09.30-10.00	ISTIRAHAT			
10.00-11.45	<ul style="list-style-type: none">• Siswa bergantian menggunakan komputer• Siswa mengetik makna dua kalimat syahadat• Siswa menyebutkan mana yang disebut syahadat tauhid dan mana yang syahadat rosul	Tes lesan		• Siswa bisa mengetik menggunakan ms word
11.00	PULANG			

Kepala SD Alam Ungaran

Fasilitator kelas 1

Rini susanti, S.Pd
NIY.06.290107.08

PERPUSTAKAAN
UNNES

Isni Murdiyani, S.Pd
NIY.06.290107.11

JADWAL PELAJARAN KELAS V SEMESTER 2

HARI JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
07.30-07.50	Sholat Dhuha, doa pagi	Sholat Dhuha, doa pagi	Sholat Dhuha, doa pagi	Sholat Dhuha, doa pagi
07.50-08.30	Murojaah, Tahfidz	Murojaah, Tahfidz	Murojaah, Tahfidz	Murojaah, Tahfidz
08.30-09.30	BAHASA INDONESIA	OR/RENANG/OUTBOND	MATEMATIKA	BAHASA INGGRIS
09.30-10.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
10.00-11.30	IPA	Skill Activity	MATEMATIKA	IPS
11.30-12.15	BTA	BTA	BTA	BTA
12.15-13.00	Ishoma	Ishoma	Ishoma	Ishoma
13.00-14.00	BAHASA JAWA	PKn	KOMPUTER	IPA

HARI JAM	JUMAT
07.30-08.00	Sholat Dhuha, Doa, asmaul husna, pembinaan
08.00-09.30	MATEMATIKA
09.30-11.00	PAI

WEEKLY PLAN KELAS V SEMESTER 2
SEKOLAH ALAM UNGARAN TAHUN AJARAN 2010/2011

Pekan/ Tanggal: I/ 3 s.d. 7 Januari 2011

Fasilitator: Latih Andrasari, S.Pd

HARI JAM	SENIN (3 Januari 2011)	SELASA (4 Januari 2011)	RABU (5 Januari 2011)	KAMIS (6 Januari 2011)
07.30-07.50	Sholat Dhuha, doa pagi	Sholat Dhuha, doa pagi	Sholat Dhuha, doa pagi	Sholat Dhuha, doa pagi
07.50-08.30	Murojaah, Tahfidz	Murojaah, Tahfidz	Murojaah, Tahfidz	Murojaah, Tahfidz
08.30-09.30	<i>Diary writing</i>	OR/RENANG/OUTBOND	Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal	BAHASA INGGRIS
09.30-10.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
10.00-11.30	Pembentukan pengurus kelas baru	<i>Skill Activity</i>	Latihan soal mengubah pecahan biasa menjadi desimal	Pendudukan Belanda di Indonesia (Latar belakang, kedatangan, sistem tanam paksa)
11.30-12.15	-	BTA	BTA	BTA
12.15-13.00	-	Ishoma	Ishoma	Ishoma
13.00-14.00	-	Pengertian, manfaat dan cara memilih pengurus organisasi	Mengubah program excel	Gaya magnet (sifat-sifat gaya magnet)

HARI JAM	JUMAT (7 Januari 2011)
07.30-08.00	Sholat Dhuha, Doa, asmaul husna, pembinaan
08.00-09.30	Mengubah pecahan ke bentuk persen
09.30-11.00	Surat Al Ma'un

WEEKLY PLAN KELAS V SEMESTER 2
SEKOLAH ALAM UNGARAN TAHUN AJARAN 2010/2011

Pekan/ Tanggal: II/10 s.d. 14 Januari 2011

Fasilitator: Latih Andrasari, S.Pd

HARI JAM	SENIN (10 Januari 2011)	SELASA (11 Januari 2011)	RABU (12 Januari 2011)	KAMIS (13 Januari 2011)
07.30-07.50	Sholat Dhuha, doa pagi	Sholat Dhuha, doa pagi	Sholat Dhuha, doa pagi	Sholat Dhuha, doa pagi
07.50-08.30	Murojaah, Tahfidz	Murojaah, Tahfidz	Murojaah, Tahfidz	Murojaah, Tahfidz
08.30-09.30	Menanggapi cerita tentang peristiwa	OR/RENANG/OUTBOND	Operasi penjumlahan pecahan	BAHASA INGGRIS
09.30-10.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
10.00-11.30	Kegunaan magnet, cara membuat magnet	<i>Skill Activity</i>	Penjumlahan dua pecahan campuran	Perjuangan mengusir penjajah Belanda sebelum Kebangkitan Nasional
11.30-12.15	BTA	BTA	BTA	BTA
12.15-13.00	Ishoma	Ishoma	Ishoma	Ishoma
13.00-14.00	Mirengake carita rakyat (Rawa Pening)	Tugas-tugas pengurus organisasi	Mengenal program excel	Gaya gravitasi

HARI JAM	JUMAT (14 Januari 2011)
07.30-08.00	Sholat Dhuha, Doa, asmaul husna, pembinaan
08.00-09.30	Latihan soal penjumlahan pecahan
09.30-11.00	Surat Al Fill

WEEKLY PLAN KELAS V SEMESTER 2
SEKOLAH ALAM UNGARAN TAHUN AJARAN 2010/2011

Pekan/ Tanggal: III/17 s.d. 21 Januari 2011

Fasilitator: Latih Andrasari, S.Pd

HARI JAM	SENIN (17 Januari 2011)	SELASA (18 Januari 2011)	RABU (19 Januari 2011)	KAMIS (20 Januari 2011)
07.30-07.50	Sholat Dhuha, doa pagi	Sholat Dhuha, doa pagi	Sholat Dhuha, doa pagi	Sholat Dhuha, doa pagi
07.50-08.30	Murojaah, Tahfidz	Murojaah, Tahfidz	Murojaah, Tahfidz	Murojaah, Tahfidz
08.30-09.30	Membaca memindai jadwal perjalanan	OR/RENANG/OUTBOND	Penjumlahan pecahan campuran dan pecahan biasa	BAHASA INGGRIS
09.30-10.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
10.00-11.30	Gaya gesekan (sifat, kegunaan, dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari)	<i>Skill Activity</i>	Latihan soal penjumlahan pecahan campuran dan pecahan biasa	Perjuangan mengusir penjajah Belanda pada era Kebangkitan Nasional
11.30-12.15	BTA	BTA	BTA	BTA
12.15-13.00	Ishoma	Ishoma	Ishoma	Ishoma
13.00-14.00	Mbandingke barang lan nyritakke barang	Organisasi di lingkungan sekolah	Mengenal program excel	Pesawat sederhana "Tuas/Pengungkit"

HARI JAM	JUMAT (21 Januari 2011)
07.30-08.00	Sholat Dhuha, Doa, asmaul husna, pembinaan
08.00-09.30	Penjumlahan tiga pecahan berturut-turut
09.30-11.00	Iman kepada Rosul-rosul Allah

WEEKLY PLAN KELAS V SEMESTER 2
SEKOLAH ALAM UNGARAN TAHUN AJARAN 2010/2011

Pekan/ Tanggal: IV/24 s.d. 28 Januari 2011

Fasilitator: Latih Andrasari, S.Pd

HARI JAM	SENIN (24 Januari 2011)	SELASA (25 Januari 2011)	RABU (26 Januari 2011)	KAMIS (27 Januari 2011)
07.30-07.50	Sholat Dhuha, doa pagi	Sholat Dhuha, doa pagi	Sholat Dhuha, doa pagi	Sholat Dhuha, doa pagi
07.50-08.30	Murojaah, Tahfidz	Murojaah, Tahfidz	Murojaah, Tahfidz	Murojaah, Tahfidz
08.30-09.30	Mencari arti kata dan membuat kalimat awalan me-	OR/RENANG/OUTBOND	Menghubungkan penjumlahan yang sama hasilnya	BAHASA INGGRIS
09.30-10.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
10.00-11.30	Bidang miring	<i>Skill Activity</i>	Operasi pengurangan pecahan	Organisasi pergerakan Nasional
11.30-12.15	BTA	BTA	BTA	BTA
12.15-13.00	Ishoma	Ishoma	Ishoma	Ishoma
13.00-14.00	Maca nyuara "Gambare Darma"	Organisasi di lingkungan masyarakat	Mengenal program excel	Roda

HARI JAM	JUMAT (28 Januari 2011)
07.30-08.00	Sholat Dhuha, Doa, asmaul husna, pembinaan
08.00-09.30	Latihan soal operasi pengurangan pecahan
09.30-11.00	Rosul Ulul Azmi, perbedaan nabi dan rosul

